

**KONSEP KELUARGA SAKINAH
PERSPEKTIF ANGGOTA JAM'IIYAH KHOTMIL
QUR'AN DAN DZIKIR AL ISTIQOMAH
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (SH)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Keluarga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**ACHMAD LUTHFI ARIFIN SYAMSURI
NIM : S20171043**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
2024**

**KONSEP KELUARGA SAKINAH
PERSPEKTIF ANGGOTA JAM'IIYAH KHOTMIL
QUR'AN DAN DZIKIR AL ISTIQOMAH
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Keluarga

Oleh:

Achmad Luthfi Arifin Syamsuri
NIM : S20171043

Disetujui oleh Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Mahmudah, S.Ag.,M.E.I

NIP. 197307021998032002

**KONSEP KELUARGA SAKINAH
PERSPEKTIF ANGGOTA JAM'IIYAH KHOTMIL
QUR'AN DAN DZIKIR AL ISTIQOMAH
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH)
Fakultas Syariah
Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Keluarga

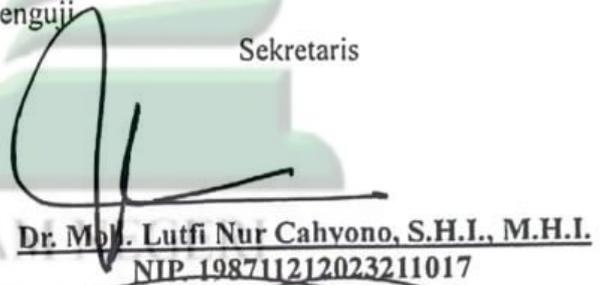
Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Yudha Bagus Tunggal Putra, M.H.
NIP. 198804192019031002


Dr. Moh. Lutfi Nur Cahyono, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198711212023211017

Anggota :

1. Dr. Wildani Hefni, M.A.
2. Dr. MAHMUDAH, S.Ag.,M.E.I.

(.....)

(.....)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Wildani Hefni, M.A.
NIP. 19911107 201801 1 004

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (QS. Al-Hujurat:13)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2009) 250.

PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya yang telah melimpahkan kemudahan pada perjalanan penyusunan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati kata persembahan ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Syamsuri dan Ibu Subainingsih yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi tanpa henti. Segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan adalah sumber inspirasi bagi kesuksesan saya.
2. Kakak saya yaitu Achmad Fathor Rosyid yang telah memberikan dukungan, nasehat dan hiburan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan saya yang selalu mendukung dan menemani dalam keadaan suka maupun duka untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Anda adalah bagian terpenting dari perjalanan ini.
4. Rekan mahasiswa yang telah saling mendukung dan berbagi pengetahuan selama perjalanan akademik ini. Kita telah membantu satu sama lain untuk tumbuh dan berkembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Anggota Jam’iyyah Khotmil Qur’an Dan Dzikir Al Istiqomah Jenggawah Jember”. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Keluarga (AS) Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Wildani Hefni, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Inayatul Anisah, S,Ag,. M.Hum. selaku prodi Koordinator Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag,. M.E.I. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa pendidikan.
6. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Al-istiqomah Jenggawah Jember yang telah mengizinkan, mendampingi serta memberikan kemudahan dalam proses penelitian.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat secara teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk menjadi bahan evaluasi penulis agar lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 08 Mei 2024
Penulis

Achmad Luthfi Arifin Syamsuri
NIM. S20171043

ABSTRAK

Achmad Luthfi Arifin S, 2023, Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah Jenggawah Jember.

Kata Kunci: Konsep, Keluarga Sakinah, Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah.

Keluarga sakinah merupakan gambaran keluarga yang didalamnya ada keharmonisan, kebahagiaan, dan ketentraman. Keluarga sakinah sendiri merupakan impian dari setiap orang yang berumah tangga, akan tetapi dalam mewujudkan keluarga yang sakinah itu sendiri bukanlah suatu hal yang mudah. Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah merupakan salah satu perkumpulan kegiatan keagamaan yang cukup berkembang di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember yang salah satu tujuannya mengupayakan terciptanya keluarga yang sakinah untuk para anggotanya.

Dari penelitian ini terdapat dua Fokus Penelitian yaitu: (1) Bagaimana konsep keluarga sakinah menurut anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah?, (2) Bagaimana upaya para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah dalam membangun keluarga yang sakinah?

Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Untuk mendeskripsikan tentang konsepsi keluarga sakinah menurut anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah, (2) serta untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah dalam membangun keluarga sakinah sesuai dengan konsep mereka.

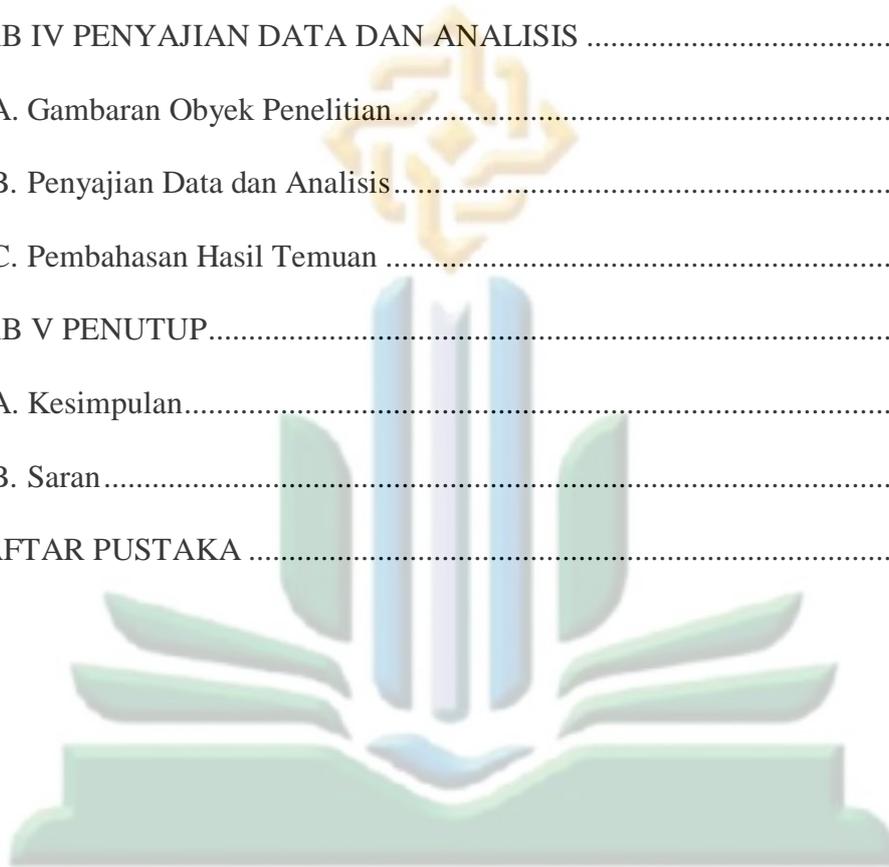
Jenis penelitian ini terklasifikasikan pada jenis penelitian kualitatif yang didasarkan pada teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Konsep keluarga sakinah perspektif anggota jam'iyah khotmil qur'an dan dzikir al istiqomah jenggawah jember diantara pendapat satu dengan pendapat yang lainnya terdapat kesesuaian, bahwasannya keluarga Sakinah adalah sebuah konsep yang mengutamakan kebahagiaan, kasih sayang, saling percaya, ketenangan dan rasa aman. (2) Upaya-upaya yang dilakukan para anggota jamiyyah khotmil qur'an dan dzikir al-istiqomah dalam mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah adalah dengan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota keluarga serta setiap anggota didalam keluarga mampu menjalankan perannya dengan baik seperti halnya kepala keluarga harus bertanggung jawab memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, begitupun istri yang harus mengurus dan menjaga semua yang ada didalam rumah. Dan juga tidak lupa selalu taat kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran- ajaran agama islam. Karena pada sejatinya manusia hanya dapat berusaha dan yang menentukan hasilnya adalah Allah SWT.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Subyek Penelitian	49
C. Analisis Data	52
Keabsahan Data	54

E. Sistematika Penulisan.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Hasil Temuan	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan. Manusia diciptakan Allah berbeda beda namun berpasangan agar dapat mempunyai keturunan, dan salah satu cara yang sah untuk mengembangkan keturunan dalam islam yaitu dengan melalui perkawinan. Sebagaimana firman Allah SWT. berikut ini:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنَكُمُ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya : “Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.¹

يَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba, Terjemahan Perkata*, (Bandung: Cordoba: 2013), 354.

meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.²

Pernikahan ataupun perkawinan merupakan salah satu siklus hidup yang melahirkan status sosial baru dan peran baru bagi pasangan yang terikat dalam sebuah perkawinan. Pernikahan menghasilkan pembentukan sebuah hubungan keluarga. Dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak saling mengenal kemudian terbangun sebuah keluarga baru sekaligus menyatukan dua keluarga dalam ikatan kekerabatan. Ikatan kekeluargaan merupakan kebutuhan manusia karena manusia merupakan makhluk sosial (zoon politicon) yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri-sendiri.³

Pernikahan menjadi sebuah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Rumah tangga adalah sebuah institusi sosial yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim. Peran besar sebuah ikatan rumah tangga adalah mempertahankan dan memelihara keturunan sehingga eksistensi manusia di muka bumi ini akan terus terjaga. Dalam pandangan Al Syatibi, memelihara keturunan (hifz al-nasl) merupakan salah satu pokok dalam tujuan disyariatkan hukum Islam (*Maqasid Alsyariah*).⁴ Melalui ikatan pernikahan inilah kemudian lahir generasi-generasi muslim yang senantiasa menjadi hamba Allah yang senantiasa menyembah-Nya.

Rumah tangga adalah kumpulan terkecil dalam masyarakat, paling sedikit individu dari pasangan dan pasangan atau ibu dan ayah dan anak. Ini

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba, Terjemahan Perkata*, (Bandung: Cordoba: 2013), 77.

³ Mumtazinur, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2019), 37.

⁴ Al-Syatibi, *AlMuwafaqat fi Ushulal-Syari'ah*, (Kairo: Mustofa Muhammad, tth), 8.

adalah pembentukan sistem sosial masyarakat. Kebahagiaan masyarakat bergantung kepada kebahagiaan masing-masing keluarga yang ada dalam sebuah masyarakat. Kedamaian dan ketentraman sebuah negara dimulai dari kebahagiaan yang terbangun dalam sebuah rumah tangga. Dalam konsep Islam, keluarga bahagia ini kemudian disebut dengan konsep keluarga sakinah.

Keluarga sakinah merupakan konsep keluarga berdasarkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang akan memberikan kedamaian dan kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut bukan hanya terbatas pada lahiriah semata, tetapi juga dari segi spiritual, psikologis dan sosial. Keluarga sakinah tentunya akan terbangun dengan baik apabila masing-masing bagian keluarga benar-benar mengetahui dengan baik hak dan kewajiban dalam kehidupan rumah tangga. Hak dan kewajiban dalam rumah tangga Islam telah diatur dalam konsep hukum keluarga Islam yang bisa diterapkan dalam setiap keluarga muslim.⁵ Keluarga sakinah akan terwujud apabila anggota keluarga menunaikan kewajibannya kepada Allah, terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga, kepada masyarakat dan terhadap lingkungan sesuai dengan perintah Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang sah untuk membina rumah tangga dan juga untuk melanjutkan keturunan serta untuk menjaga kesucian diri manusia agar terhindar dari perbuatan zina. Di Indonesia perkawinan diatur dalam UU nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas

⁵ Mustafa Masyur, *Qudwahdi Jalan Dakwah*, (Jakarta : Citra Islami Press, 1999), 71.

UU nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, yang dimaksud perkawinan dalam pasal 1 UU nomor 16 tahun 2019, perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan dalam Pasal 2 perkawinan sah apabila dicatat menurut peraturan undang-undang yang berlaku.

Perkawinan merupakan sesuatu yang sakral dan mempunyai tujuan yang sakral. Sakral karena bukan hanya melaksanakan perintah agama, namun juga sebagai wujud ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Tujuan utama dalam perkawinan itu sendiri yaitu untuk mendapatkan rasa ketenangan jiwa, cinta dan kasih sayang atau yang sering kita sebut dengan sakinah mawaddah, warahmah. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁶

Dalam ayat tersebut terkandung makna yang dituju oleh suatu perkawinan, yaitu:⁷

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Cordoba, Terjemahan Perkata (Bandung: Cordoba: 2013), 406.

⁷ Ahmad Mubarak, *Nasehat Perkawinandan Konsep Hidup Keluarga*, (Jakarta: Jatibangsa, 2006), 18.

1. *Sakinah*, artinya yaitu supaya tenang. Maksudnya tujuan dari perkawinan supaya menyebabkan ketenangan bagi pelakunya.
2. *Mawaddah*, yaitu membina rasa cinta. Akar dari kata Mawaddah yaitu wadada yang berarti meluap tiba-tiba. Karena itulah yang terjadi pasangan muda dimana rasa cintanya sangat tinggi yang termuat kandungan cemburu, sedangkan rasa cintanya masih rendah, banyak terjadi benturan karena tidak mampu mengontrol rasa cinta sulit untuk dikontrol.
3. *Rahmah*, yang berarti sayang. Bagi pasangan muda, rasa sayangnya sangatlah rendah sedangkan rasa cintanya sangat tinggi. Dalam perjalanan hidup semakin bertambahnya usia pasangan, maka kasih sayangnya semakin bertambah, sedangkan mawaddahnya semakin menurun.

Apabila kita pahami ayat tersebut, tujuan dari suatu perkawinan didalam menjalani kehidupan berumah tangga yakni adanya suatu ketentraman, damai serasi, hidup bersama dalam suasana saling mencintai serta antara suami-istri saling percaya, saling menghargai, saling menghormati, saling membantu dan saling menasehati. Keluarga sakinah merupakan dambaan bagi semua keluarga umat muslim.

Keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sendiri sehingga dapat menciptakan rasa aman dan tetram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat.⁸

⁸ Na'im Muhammad, Ainun, Skripsi; "*Peran Kiai Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas*", (Progam Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto: 2018).

Dalam menjalankan keluarga yang sakinah pastinya tidak semudah apa yang kita bayangkan. Dalam menjalani kehidupan bahtera rumah tangga pastinya setiap pasangan akan menemui masalah-masalah baru yang harus mereka hadapi, dan tidak sedikit dari mereka yang berujung ke perceraian, karena tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang menimpa rumah tangga setiap pasangan. Salah satu penyebab perceraian, karena setiap pasangan yang akan menikah tidak dibekali pendidikan ataupun pengetahuan yang cukup tentang bagaimana membangun keluarga yang sakinah. Untuk membentuk keluarga yang sakinah terdapat beberapa aspek-aspek yang harus dilakukan oleh pasangan suami istri agar nantinya tercipta keluarga yang sakinah, yaitu:⁹

1. Agama,
2. Pendidikan,
3. Ekonomi,
4. Kebersihan,
5. Hubungan yang baik antar unsur keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dari kelima aspek tersebut, bahwasanya ajaran agama lebih kuat kedudukannya dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya, ini didasari karena pernikahan secara langsung diperintahkan langsung oleh agama dan begitu juga dalam menjalani kehidupan berumah tangga harus selalu mengacu pada nilai-nilai keagamaan. Dalam membentuk keluarga yang sakinah peranan

⁹ Kementrian Agama, *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*,(Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam Kawil Kementrian Agama Provinsi DIY, 2013), 89-90.

agama sangatlah penting. Dalam kehidupan berkeluarga tidak hanya cukup untuk diketahui dan dipahami, tetapi juga harus dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga. Sehingga kehidupan dalam keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh ketentraman, kasih sayang, serta kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama.¹⁰

Dalam menjalani kehidupan berumah tangga, peranan agama juga diposisikan sebagai benteng yang kokoh yang dapat menghalau serangan-serangan yang dapat meruntuhkan kehidupan berumah tangga. Agama berperan penting sebagai sumber untuk mengembalikan dan pemecah masalah. Karena itu perlu bagi pasangan suami-istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga harus selalu memegang dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.¹¹

Dalam kehidupan bermasyarakat seorang tokoh agama merupakan sosok yang disegani serta sosok yang menjadi panutan dan tuntunan bagi masyarakat. Tokoh agama dalam hal ini kyai, ustad maupun ustadzah adalah sosok yang dipercaya dalam menyalurkan ilmu agamanya kepada masyarakat. Tokoh agama juga berperan penting dalam terciptanya keluarga

¹⁰ Sukmawati, J, Skripsi: *Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaroq dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Bodia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ekonomi UIN Alauddin Makassar, 2017), 49.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba*, Terjemahan Perkata, (Bandung: Cordoba: 2013), 252.

yang sakinah, ini didasari karena tokoh agama selalu menjadi rujukan bagi masyarakat sebagai pemecah masalah-masalah khususnya yang terjadi didalam keluarga. Selain itu peran dari tokoh agama dalam masyarakat juga sebagai pengawas, pendidik ataupun pembimbing bagi masyarakat dalam menuju keluarga yang sakinah. Tokoh agama dalam menyampaikan syiar ajaran islam dalam hal ini memberikan nasehat ataupun bimbingan khususnya tentang keluarga sakinah tidak hanya aktif didalam majelis tak`lim tetapi juga didalam forum ataupun kelompok-kelompok pengajian.

Jam`iyah Khotmil Qur`an dan Dizkir Al Istiqomah merupakan salah satu perkumpulan kegiatan keagamaan yang cukup berkembang di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Kegiatan utama dari jam`iyah ini adalah khotmil qur`an rutin, tahlil dan yasin, serta kegiatan mujahadah malam. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam jam`iyah ini mampu mempengaruhi aspek penguatan spiritualitas, agama dan sosial anggotanya. Jam`iyah ini sebagian besar anggotanya adalah bapak-bapak yang telah memiliki keluarga., khusus kegiatan mujahadah malam jumat terdapat ibu-ibu yang ikut didalamnya. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam jam`iyah ini mampu meberikan dampak positif bagi jamaahnya.

Salah satu peran penting kelompok pengajian tersebut adalah dalam mengupayakan terbentuknya keluarga sakinah. Peran dari tokoh agama dan kelompok pengajian tersebut telah memberikan dampak besar dalam pembentukan keluarga sakinah, dimana peran tokoh agama dan kelompok

pengajian tersebut berbeda dari kelompok pengajian rutin pada umumnya, dimana di dalam jam^{''}iyah ini terdapat pemberian-pemberian nasehat dan juga bimbingan yang diberikan oleh ustadz selaku pemimpin kelompok pengajian tersebut dalam menuju awal pembentukan keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah. Penguatan dalam memupuk persaudaraan antara jamaah selalu ditekankan dalam jam^{''}iyah ini. Sehingga perasaan persaudaraan juga diaplikasikan dalam kehidupan rumah tangga masing-masing. Dengan ikatan batin dan kekeluargaan yang kuat, akan mencegah dari pertikaian dan permusuhan.

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya, untuk menuju keluarga yang sakinah mawaddah warohmah yang merupakan impian dari setiap pasangan yang berumah tangga, pastinya diperlukan persiapan-persiapan dan bimbingan yang dilakukan diri sendiri maupun dari tokoh agama yakni kyai maupun ustad yang memahami hukum perkawinan khususnya dalam pembentukan keluarga sakinah. Maka dari itu dalam penelitian ini diharapkan mampu diketahui kebenaran adanya pengaruh positif dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Jam^{''}iyah Khotmil Qur^{''}an dan Dzikir Al- Istiqomah dalam mewujudkan keluarga sakinah pada para anggota Jam^{''}iyah Khotmil Qur^{''}an dan Dzikir Al- Istiqomah. Dari pernyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“KONSEP KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF JAM'IYYAH KHOTMIL QUR'AN DAN DZIKIR AL-ISTIQOMAH JENGGAWAH JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keluarga sakinah menurut anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah?
2. Bagaimana upaya para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah dalam membangunkeluarga yang sakinah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan tentang konsep keluarga sakinah menurut anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah dalam membangunkeluarga sakinah.

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran maupun persepsi yang berbeda pada judul skripsi tersebut, maka penyusun menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari istilah-istilah yang ada pada judul tersebut, agar nantinya mudah dipahami secara konkrit dan lebih operasional. Penegasan istilah yang ingin penyusun jelaskan yaitu:

1. Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep yaitu sebuah pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat, (paham),

rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹² Adapun pengertian konsep menurut para ahli yaitu:¹³

- a. Menurut soedji, yaitu konsep diartikan didalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.
- b. Menurut Bahri, konsep yaitu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri- ciri yang sama serta memiliki gambar yang abstrak.
- c. Menurut Singribun dan Effendi, konsep yaitu suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

Berdasarkan pengertian tentang konsep di atas, yang dimaksud konsep dalam penelitian ini yaitu sebuah gambaran tentang konsep keluarga sakinah menurut kelompok pengajian Jumat manis yang ada di Dusun Babatan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah yaitu keluarga yang didalamnya terdapat perasaan tenang, tetram, keikhlasan, saling menjaga, serta cinta dan kasih sayang.¹⁴ Jadi maksud keluarga sakinah yaitu dimana dalam sebuah keluarga setiap anggota keluarganya merasakan cinta kasih sayang,

¹² Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

¹³ Idteis.Com, Pengertian Konsep Menurut Para Ahli, <http://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses: Tanggal 26 Juli 2021).

¹⁴ A. Fatih syuhud, *Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan Berkualitas*, (Malang: Pustaka Khirot, 2013), 9.

ketentraman, perlindungan, keamanan, keberkahan serta dirahmati oleh Allah SWT.

3. Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah

Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah adalah kelompok pengajian rutin yang mana dilakukan setiap malam jum'at manis dan diselenggarakan secara bergantian atau bergiliran di rumah setiap anggota pengajian tersebut. Yang mana tujuan dari adanya kelompok pengajian rutin tersebut yaitu untuk mendalami ajaran agama islam yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, untuk senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia dan terlebih lagi agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dalam kehidupan berumah tangga serta diridhoi oleh Allah SWT.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua manfaat yang dapat diperoleh, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya, dan pembaca tentang keluarga sakinah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menerapkan konsep-konsep dan mengembangkan pemikiran tentang keluarga sakinah.

- c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyariahan pada perpustakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada progam studi hukum islam yakni Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian dan pengetahuan tentang pembentukan keluarga sakinah.
- c. Bagi anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah hasil penelitian ini dapat membantu menciptakan keluarga sakinah, mawaddah, warohmah.
- d. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi kita semua dalam membangun ataupun menciptakan keluarga yang sakinah di keluarga dan masyarakat.
- e. Dan untuk peneliti, memotivasi diri sendiri dan menjadi bekal hidup dalam bermasyarakat, beribadah kepada Allah SWT dan berharap menjadi hamba yang beruntung di dunia maupun di akhirat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai kolerasi tema dengan topik penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Jurnal ilmu pendidikan islam yang ditulis oleh Achmad Fatoni dan Nur Faizah, dengan judul “*Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah)*”.¹⁵ Fokus penelitian ini yaitu keluarga dalam perspektif psikologi, yaitu keberfungsian hubungan yang baik dalam keluarga untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan tentram. Keluarga yang bahagia dan tentram di islam dikenal dengan istilah keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah. Diperlukan upaya-upaya dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, dengan mengetahui fungsi-fungsi dalam keluarga perspektif psikologi diharapkan mampu terwujudnya keluarga yang sakinah. Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Achmad Fatoni dan Nur Faizah yaitu penelitian ini berfokus pada keluarga sakinah. Sedangkan perbedaannya, jenis penelitian yang ditulis oleh Achmad Fatoni dan Nur Faizah menggunakan kajian pustaka, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan jenis

¹⁵ Achmad Fatoni & Nur Faizah, Skripsi: “*Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah)*”, (Lampung: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018).

penelitian lapangan. Adapun perbedaaan lainnya yakni subjek yang ditulis oleh peneliti berfokus pada para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ariadi Anggara yang berjudul "*Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Dusun Cebongan Desa Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta*".¹⁶ Skripsi ini memaparkan tentang bagaimana peran tokoh agama dalam pembentukan keluarga sakinah yang ada di Dusun Cebongan Desa Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta yang kemudian dianalisis dengan hukum islam. Letak perbedaan dengan penelitian yang peyusun lakukan yaitu pada subjek penelitian, yaitu konsep keluarga sakinah menurut anggota anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Aimatun Nisa yang berjudul "*Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Study Terhadap 2 Keluarga dalam Pernikahan Dinid i Desa Cisumur)*". Inti dari penelitian ini adalah pembentukan keluarga sakinah harus saling menyayangi dan menerima, menjalin cinta dan kasih sayang antar anggota. Kesimpulan dari peneletian ini yaitu untuk mewujudkan keluarga yang sakinah tidaklah mudah terutama bagi pasangan yang menikah dini yang masih tergantung pada orang tua. Bagaimanapun, rasa saling pengertian, percaya satu sama lain, dan saling menerima merupakan salah satu pendorong utama bagi

¹⁶ Ariadi Anggara, Skripsi: "Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Keluarga Sakinahdi Dusun Cebongan Desa TlogoadiMlati Sleman Yogyakarta". UIN Sunan Kaliaga, 2011.

pasangan yang menikah dini untuk membentuk keluarga sakinah.¹⁷ Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama membahas bagaimana membangun keluarga sakinah, namun penelitian ini hanya berfokus pada pasangan yang menikah dini dan masih tergantung pada orang tua, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada para anggota anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah yang dinilai dapat lebih bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Kiswaton Nida yang berjudul "*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Jamaah Tablig Perspektif Hukum Islam*".¹⁸ Dalam skripsi membahas tentang konsep keluarga sakinah menurut pandangan jamaah tablig dan ditinjau dari segi hukum islam. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu konsep keluarga sakinah menurut jamaah tablig yang lebih menerapkan isi Al- Qur'an dan As-Sunnah. Persamaan antara penelitian Kiswaton Nida dengan penelitian yang peneliti tulis ialah sama-sama membahas tentang konsep keluarga sakinah, adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Kiswaton Nida dengan penulis lakukan ialah pada subjek penelitian yakni konsep keluarga sakinah menurut anggota anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah.

¹⁷ Aimatun Nisa, Skripsi: "*Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Study Terhadap 2 Keluarga dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur)*", Fakultas Dakwah, 2004.

¹⁸ Kiswaton Nida, Skripsi: "*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Jamaah Tablig Perspektif Hukum Islam, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kaliaga, 2004.*"

5. Skripsi yang ditulis Khairul Anam dengan judul “*Keluarga Sakinah dan Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam mengupayakan para jamaahnya dalam mengimplimentasikan keluarga yang sakinah untuk senantiasa berdzikir kepada Allah SWT. Persamaan dalam skripsi yang ditulis oleh Khairul Anam dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang keluarga sakinah beserta peran majlis didalamnya, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, yang mana peneliti mengkaji pada konsep keluarga sakinah menurut anggota anggota Jam’iyyah Khotmil Qur’an dan Dzikir Al-Istiqomah Jenggawah Jember.
6. Skripsi yang ditulis Zena Arin Noviani yang berjudul “*Konsep Keluarga Sakinah Ma Waddah Warrahmah Perspektif Hadits-Hadits Riwayat Sayiddah Aisyah Ra*”.¹⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang konsep keluarga Sakinah dalam hadits-hadits Riwayat dari Siti Aisyah Ra..persmaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang konsep keluarga Sakinah. Sedangkan perbedaan dalam sripsi yang penulis teliti yaitu pada objek penelitian yakni konsep keluarga sakinah menurut anggota anggota Jam’iyyah Khotmil Qur’an dan Dzikir Al-Istiqomah Jenggawah Jember.
7. Jurnal yang ditulis oleh Anis Nurfaizah, dengan judul, *Konsep keluarga Sakinah dalam Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)*

¹⁹ Zena Arin Noviani, Skripsi:” *Konsep Keluarga Sakinah Ma Waddah Warrahmah Perspektif Hadits-Hadits Riwayat Sayiddah Aisyah Ra*”, (IAIN Jember, 2021).

*Perspektif Fiqih Munakahat (studi Kasus di Desa Panti Kec. Panti Kab. Jember),*²⁰ skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana membangun keluarga Sakinah dalam hubungan jarak jauh, persamaan skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas konsep keluarga Sakinah, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian yakni konsep keluarga sakinah menurut anggota anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah Jenggawah Jember.

Berdasarkan penemuan karya ilmiah diatas, bahwasanya penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penyusun tulis, baik dari objek ataupun subjek penelitian, perspektif kajian, ataupun dari segi metode penelitian yang digunakan atau kelompok yang dapat dinilai mampu berkontribusi dalam mengimplementasikan keluarga sakinah. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul tentang Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Jenggawah Jember.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata, yaitu keluarga dan sakinah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan keluarga yaitu Ibu, bapak, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.²¹ Adapun yang dimaksud pengertian keluarga menurut soelaman yang dijelaskan dalam bukunya pendidikan dalam keluarga,

²⁰ Anis Nurfaizah, Jurnal: "*Konsep keluarga Sakinah dalam Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Perspektif Fiqih Munakahat (studi Kasus di Desa Panti Kec. Panti Kab. Jember)*", (UIN KHAS Jember, 2023).

²¹ Khairul Anam, Skripsi: "*Keluarga Sakinah dan Peran Malis Dzikir Al-Khidmah*", (IAIN Salatiga, 2009).

keluarga merupakan unit terkecil, yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing memiliki kedudukan dan peran tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang suami istri yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan dalam pernikahan, diselimuti oleh kasih sayang, ditujukan saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju Ridha Allah.²²

Adapun pengertian sakinah menurut bahasa, sakinah artinya kedamaian, ketenangan. Sakinah berasal dari kata sakana, yang artinya tenang, mereda, hening, tinggal.²³ Kata sakinah dalam kamus arab berasal dari kata al-waqar, ath-thuma'ninah, dan al-Mahabbah yang berarti ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan.-Allah SWT telah memberikan ketenangan dalam hati manusia, sebagaimana yang tertera dalam QS. Al-Fath ayat 6, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana”.²⁴

Dari arti-arti etimologis diatas, kita dapat memperoleh gambaran bahwasannya keluarga sakinah yang dikehendaki fitrah manusia dan agama adalah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 471.

²³ Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an, (Cet. II, Jakarta: AMRAH, 2006), 263.

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung, 2013), 461.

hidup rukun, terciptanya hubungan yang baik dan akrab dikehidupan sehari-hari. Dalam suasana itulah tercipta perasaan yang tenang, senang, sehingga membawa kebaikan didalam keluarga yang berdampak ketenangan di lingkungannya, serta dapat tercipta suasana damai, sejahtera dan aman ditengah tengah masyarakat.

Kata sakinah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.²⁵ Sedangkan secara etimologi sakinah yaitu ketenangan, kedamaian, yang berasal dari akar kata sakan menjadi tenang, merdeka, damai, hening dan tinggal.²⁶ Kata sakinah dalam islam menandakan sebuah ketenangan dan kedamaian yang ada pada diri sendiri yang secara khusus, yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam hati. Keluarga sakinah secara terminologi adalah keluarga yang tenang, tentram rukun dan damai. Dimana dalam keluarga terjalin hubungan yang mesra dan harmonis, dan juga setiap anggota keluarga merasakan kelembutan akan kasih sayang.²⁷

Yang dimaksud keluarga sakinah berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang petunjuk pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3, bahwasannya:

“keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. I.Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 413.

²⁶ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Cet. IV. Jakarta: Pustaka Antara, 1996), 16.

²⁷ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Cet. IV. Jakarta: Pustaka Antara, 1996), 16.

layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keagamaan, ketaqwaan dan akhlakmulia”.²⁸

Dari beberapa uraian tentang definisi keluarga sakinah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya yang dimaksud keluarga sakinah adalah keluarga unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai ikatan hidup yang didasari karena terjadinya suatu perkawinan yang mana fungsi dari keluarga yaitu sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, harmonis, aman, damai, sejahtera, adanya rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga serta mengamalkan ajaran agama dan juga mampu mengaplikasikannya.

2. Fungsi Keluarga Sakinah

Secara garis besar fungsi dari keluarga yaitu untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang tenang, aman, damai, atau bahagia atas dasar ke-Tuhanan yang menjadi sumber dalam memisahkan dasar kepribadian seorang setelah dewasa.²⁹

Fungsi dari keluarga tidakhanya terbatas selakupenerus keturunan, dalambidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama kali dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.³⁰ Menurut Soelaman makna dan fungsi keluarga

²⁸ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Cet. IV. Jakarta: Pustaka Antara, 1996), 16.

²⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 80.

³⁰ Singgih dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 27.

pelaksanaannya dipengaruhi oleh kebudayaan sekitar dan intensitas keluarga dalam keikutsertanya dengan kebudayaan dan lingkungannya, pandangan hidup, keyakinan dan system nilai yang menggariskan tujuan hidup serta kebiaksanaan keluarga dalam rangka melaksanakan tata laksana (manajemen keluarga). Fungsi dari keluarga secara umum sebagaimana yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 21 tahun 1994 yang dikutip oleh M. Quraish Shihab ada delapan fungsi keluarga, yaitu fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi sertapembinaan lingkungan.³¹ Berikut beberapa fungsidari keluarga secara sosiologis.³²

a. Fungsi Biologis

Tujuan dari adanya suatu perkawinan yaitu untuk memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Dari fungsibiologis inilah yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

b. Fungsi Edukatif

Keluarga adalah tempat pendidikan paling dasar bagi seluruh anggota keluarga dimana peran orang tua sangat penting

³¹ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 162.

³² Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang:UIN Maliki Press, 2013), 42.

dalam mendidik putera-puterinya dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, norma, intelektual, dan profesional.

c. Fungsi Religius

Keluarga adalah tempat penanaman nilai moral agama. Dengan cara pemahaman, kesadaran, praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya akan tercipta nilai-nilai keagamaan di dalam dirinya. Dengan pemahaman akidah yang tepat, pembiasaan ibadah dengan disiplin dan juga membentuk kepribadian seorang yang beriman sangatlah penting untuk terwujudnya masyarakat yang religius.

d. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang paling aman untuk melindungi anggota keluarga dari gangguan-gangguan internal maupun external. Gangguan internal dapat terjadi karena menyangkut dengan keragaman kepribadian anggota keluarga seperti perbedaan pendapat dan kepentingan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dan kekerasan dalam keluarga.

e. Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi yaitu suatu proses yang dialami oleh setiap individu sebagai makhluk sosial disepanjang kehidupannya, dari ketika dilahirkan sampai akhir hayatnya. Fungsi ini menuntut orang tua berkewajiban untuk mengajarkan dan membentuk anak tentang bagaimana menjadi anggota masyarakat yang baik.

f. Fungsi Rekreatif

Dalam fungsi ini keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh kegiatan atau aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati sehingga dapat menciptakan keluarga yang harmonis, damai, kasih sayang dan setiap keluarga akan merasakan “*Rumahku adalah Surgaku*”.

g. Fungsi Ekonomis

Dalam fungsi ini keluarga merupakan kesatuan yang ekonomis karena keluarga memiliki aktivitas menarifikah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelola dan memanfaatkan sumber-sumber penghasil yang baik, terpenuhi sandang, pangan serta dapat mempertanggung jawabkan kekaayaan harta dan bendanya secara sosial maupun moral.³³

Dari fungsi-fungsi keluarga diatas, dapat disimpulkan bahwasanya keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembentukan individu dalam keluarga. Oleh karena itu dari semua fungsi-fungsi keluarga tersebut harus terus menerus dijaga dan selalu diterapkan dengan baik, agar didalam keluarga selalu tercipta keharmonisan atau keluarga yang sakinah yang didamba-dambakan setiap pasangan yang berkeluarga.

³³ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang:UIN Maliki Press, 2013), 43.

3. Karakteristik Keluarga Sakinah

Ciri-ciri atau karakteristik dari keluarga sakinah yaitu:³⁴

- a. Adanya cinta, kasih sayang antara anggota keluarga dan rasa saling memiliki yang terjaga satu sama lain.
- b. Adanya ketenangan jiwa dalam diri sendiri yang ditandai dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Adanya hubungan yang sangat harmonis antara individu dengan individu lain, dan antara individu dengan masyarakat.
- d. Tercukupi sandang, pangan dan papan.
- e. Terdapat rasa saling percaya, jauh dari kecurigaan dan rasa was-was terhadap pasangan.
- f. Mampu menjalani peran masing-masing sebagai anggota keluarga dengan ikhlas dan tulus, baik peran seorang suami sebagai kepala rumah tangga, seorang istri yang mengurus segala keperluan rumah tangga dan anak yang diberikan oleh Allah yang menjadi amanah untuk diberikan pendidikan yang baik.
- g. Mampu menjaga satu sama lain dalam aspek keimanan maupun ibadah, bukan saling menjerumuskan, atau saling menghancurkan sama lain.
- h. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga mulai dari rizeki, kebutuhan dorongan seksual, dan rasa saling memiliki satu sama lain.

³⁴ Danuari, *Pertumbuhan Penduduk dan Kehidupan Keluarga*, (Yogyakarta: LPPK & IKIP, 1976), 19.

- i. Dan saling mendukung karir, profesi antara satu sama lain yang diwujudkan untuk sama-sama membangun dan membangun ummat sebagai amanah Allah.

Adapun aspek-aspek yang harus terpenuhi dalam membangun keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:³⁵

a. Aspek Lahiriyah

Secara lahiriyah untuk membentuk keluarga yang sakinah harus memiliki ciri-ciri yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup, kebutuhan biologis antara suami- istri tersalurkan dengan baik dan sehat, terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga dan setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan peranan dengan optimal.

b. Aspek Banthiniyah / Psikologis

Setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan juga mental yang baik. Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga maupun diluar keluarga dengan baik dan terjalin hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang.

³⁵ Mohamad Farouk Al Farosyi, *Skripsi: Peranan Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah* (Studi di Masjid Al- Muhajirin Kelurahan Telusrejo Kecamatan Lowokharu Kota Malang), (Malang: Prodi Al-Akhwil As-Syakhsiyyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 29.

c. Aspek Spritual

Setiap anggota keluarga mempunyai akan pengetahuan agama yang kuat dan juga selalukonsisten dalamupaya meningkatkan ibadahkepada Allah SWT.

d. Aspek Sosial

Ditinjau dari aspek sosial, maka ciri keluarga sakinah yaitu keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul dan berperan dalam lingkungan sosialnya, baik dengan tetangga maupun masyarakat luas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya, membangun keluarga yang sakinah sangatlah penting, karena telah memiliki dasar hukum yang jelas yaitu Al-Qur'an dan sunnah nabi serta UU yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu UU No. 10

Tahun 1992 bab 1 Pasal 1, yang berbunyi untuk membangun keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah mampu memenuhi hajat hidup spiritual maupun material secara seimbang dalam suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dan menghayati nilai-nilai keagamaan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah.

4. Kriteria Keluarga Sakinah

Setelah mengetahui tentang ciri-ciri atau karekteristik keluarga sakinah, maka perlu adanya klasifikasi tentang kriteria dan tolak ukur

mengenai keluarga sakinah berdasarkan jenisnya.³⁶ Dalam program pembinaan keluarga sakinah, kementerian agama telah membagi kriteria-kriteria umum tentang keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pranikah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III serta keluarga sakinah plus.³⁷ Uraian tentang masing-masing kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.³⁸

- a. Keluarga Pra Sakinah yaitu keluarga-keluarga yang bukan dibentuk melalui perkawinan yang sah. Tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga Sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan spiritual material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi kebutuhan psikologisnya, yaitu kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan didalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan di sekitar lingkungannya.
- c. Keluarga Sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah mampu memenuhi kehidupannya serta telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama dan juga bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan

³⁶ Kementerian Agama, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI: 2018), 16.

³⁷ Undang-undang No. 22 Tahun 1999, Pemerintah Daerah Tentang Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

³⁸ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusuan Agama Islam, 2001), 21.

interaksi sosial dalam lingkungannya, namun belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, infaq, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.

- d. Keluarga Sakinah III yaitu keluarga- keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, ahlaqul qarimah, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi dalam hal ini belummampu menjadi suritauladan di lingkungannya.
- e. Keluarga Sakinah Plus, kriteria didalam keluarga sakinah plus ini merupakan kriteria keluarga sakinah yang paling sempurna, dimana didalam keluarga sakinah plus ini telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, secara sempurna, kebutuhan psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.³⁹

Barometer keberhasilan dalam progam keluarga sakinah tersebut ditentukan dengan tolak ukur masing-masing tingkatan. Adapaun secara umum tolak ukurnya ialah sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra-Sakinah
 - 1) Dalam keluar pra sakinah keluarga dibentuk tidak melalui perkawinan,
 - 2) Tidak sesuai dengan Undang-undang yang berlaku,
 - 3) Tidak memiliki dasar keimanan,

³⁹ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusuan Agama Islam, 2001), 25.

- 4) Tidak melakukan sholat wajib,
- 5) Tidak mengeluarkan zakat fitrah,
- 6) Tidak tamat SD dan tidak bisa baca tulis,
- 7) Kategori fakir miskin,
- 8) Berbuat asusila,
- 9) Terlibat dengan perkara-perkara yang melawanhukum.

b. Keluarga Sakinah I

- 1) Dalam keluarga sakinah I ini adanya perkawinan yang sesuai dengan syari'at dan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974,
- 2) Dan juga di dalam keluarga ini mempunyai tanda bukti yakni surat nikah ataupun bukti lain yang menunjukkantanda bukti perkawinanyang sah,
- 3) Mempunyai peralatan sholat, sebagai tanda bukti melaksanakan sholat wajib dan dasar keimanan,
- 4) Kebutuhan pokok makanan selaluterpenuhi, sebagai buktibukan termasuk fakir miskin,
- 5) Selalu percaya dengan sesuatu yang sifatnyatahayyul,
- 6) Apabila sakit pergike dukun,
- 7) Serihmeninggalkkan sholat,
- 8) Tidak datang ke penganian ataupun malista'lim,
- 9) Dan rata-ratakeluarga tamattan SD.

c. Keluarga Sakinah II

Selain telah mampu memenuhi kriteria keluarga I, hendaknya keluarga tersebut:

- 1) Tidak teradinya perceraian pada keluarga tersebut, kecuali karena disebabkan kematian atau hal lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian tersebut dilakukan,
- 2) Pendapatan keluarga sudah melebihi kebutuhan pokok, sehingga dapat menabung,
- 3) Rata-rata keluarga lulusanaumempunyai ijazah SMP,
- 4) Memiliki rumah sendiri walaupun sederhana,
- 5) Keluarga aktif dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan,
- 6) Terpenuhi standarmakananyang sehat yakni empat sehat lima sempurna,
- 7) Tidak terlibat dengan perkara-perkara yang melawan hukum seperti mabuk, judi, prostitusi dan perkara-perkara criminal lainnya.

d. Keluarga Sakinah III

Setelah terpenuhikeluarga sakinah II, dalam keluarga hendaknya;

- 1) Selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan,

- 2) Aktif dalam memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatanibu dan juga anak sertakesehatan masyarakatpadaumumnya,
 - 3) Keluargarata-ratamemiliki ijazah SMAkeatas,
 - 4) Dalam mengeluarkan zakat, infaq, shodakoh, wakaf, serta qurban senantiasameningkat,
 - 5) Mampu melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai dengan tutunan agama dan Undang-undang yang berlaku.
- e. Keluarga Sakinah Plus

Setelah terpeuhinya keluarga sakinah III, hendaknya keluarga tersebut:

- 1) Keluarga yang sudah melaksanakan ibadah haji dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur,
- 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai olehmasyarakat dan keluarganya,
- 3) Dalam mengeluarkan zakt, infaq, shodakoh selalu meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif,
- 4) Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat sekitar dalam memenuhi ajaran agama,
- 5) Keluarga dapat mengembangkan ajaran agama,
- 6) Rata-ratakeluargamempunyai ijazah sarjana,
- 7) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah yang tertanam kehidupanpribadi maupunkeluarga,

- 8) Berkembangnya perasaan cinta dan kasing sayang seiring selaras, serasi, dalam anggotakeluarga maupun lingkungan,
- 9) Mampu menjadipanutanbagimasyarkat sekitarnya.

Sedangkan menurut Aziz Mushoffa sebuah keluarga dapat dikatakan keluarga bila mana telah memenuhi kriteria sebagai berikut:⁴⁰

- a. Segi keberagaman keluarga, keluarga harus taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah yaitu dengan cara mengimani kitab-kitab Allah dan Al- Qur'an, membaca dan memahami maknanya, mengimani yang gaib, hari pembalasan, serta qadla dan qadar. Sehingga dalam berupaya menuju yang terbaik, haruslah tawakkal dan sabar menerima qadar Allah, dan juga dalam segi ibadah mampu melaksanakan ibadah dengan baik, baik yang wajib maupun yang sunnah.
- b. Segi pengetahuan agama, memiliki motivasi serta semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran islam. Dan selalu taat dalam melaksanakan tuntutan akhlak dan kondisi rumahnya islami.
- c. Segi pendidikan dalam rumah tangga, dalam hal ini peran dari orang tua sangatlah penting untuk memotivasi anggota keluarga terhadap pendidikan.
- d. Segi kesehatan keluarga, keadaan rumah dan lingkungan sudah memenuhi kriteria rumah yang sehat, dimana dalam setiap

⁴⁰ Aziz Mushoffa, *Uraian Mutiara Buat Keluarga*, (Yogyakarta: LPPK & IKIP, 1976), 19.

anggota keluarganya menyukai kegiatan olahraga sehingga tidak mudah sakit, jika ada anggota keluarga yang sakit maka menggunakan jasa dari dokter maupun puskesmas.

- e. Segi ekonomi keluarga, pasangan suami isteri memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan makan untuk sehari-hari, sandang, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan lain sebagainya. Dan juga segi ekonomi keluarga, pengeluaran tidak menggunakan melebihi pendapatan.
- f. Segi hubungan, memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, saling mencintai antara hubungan suami isteri, saling membantu, saling menyayangi, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah apabila mempunyai masalah dan mempunyai jiwa pemaaf. Begitupun hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua harus menunjukkan rasa cinta kasih sayangnya, memberikan perhatian yang lebih, bersikap adil, mampu membuat suasana terbuka, sehingga anak mendapatkan mendapat kebebasan untuk mengutarakan permasalahannya. Begitu juga tugas anak terhadap orang tua yaitu anak berkawajiban menghormati, mentaati dan menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang serta selalu mendoakan orang tua. Sedangkan hubungan dengan tetangga, harus selalu menjaga keharmonisan dengan saling tolong menolong, menghormati, mempercayai dan juga ikut bahagia dengan

kebahagiaan tetangganya, dan tidak saling bermusuhan dan mampu saling memaafkan.

Keluarga sakinah akan terwujud bila mana anggota keluarga dapat memainkan peran masing-masing serta dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat serta terhadap lingkungannya, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasul.⁴¹ Keluarga sakinah merupakan impian bagi setiap orang yang membangun ataupun menjalani maghligai bahtera rumah tangga. Keinginan tersebut merupakan keinginan yang sudah dirancang jauh-jauh hari sebelum dua insan yang berlainan jenis berikrar dalam suatu ikatan suci pernikahan.

Dalam membina keutuhan rumah tangga pastinya dalam setiap keluarga diharapkan mampu menjadi keluarga yang memperoleh ketenangan hidup yang penuh cinta kasih sayang sebagai tujuan utama suatu perkawinan. Sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis apabila didalam keluarga tersebut adanya komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga, terpenuhi dan tercukupi kebutuhan materil dan spiritual, serta mampu mengaplikasikan nilai- nilai moral dan agama didalam suatu keluarga. Inilah yang dimaksud keluarga sakinah.⁴²

⁴¹ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994), 11.

⁴² Sukmawati. J, Skripsi: *Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaroq dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Bodia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ekonomi UIN Alauddin Makassar. 2017), 30.

5. Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Dalam ajaran islam telah dijelaskan sedemikian rupa bagaimana hak dan kewajiban suami isteri, hak seorang isteri yaitu mendapatkan mahar atau maskawin dan juga nafkah setelah menikah, mendapatkan perlakuan yang baik dari suami, suami menjaga dan memelihara kehormatan isterinya. Adapun hak suami yaitu mendapatkan ketaatan istri kepada suami dalam melaksanakan semua yang berurusan dengan rumah tangga termasuk didalamnya memelihara dan mendidik anak, selama suami menjalankan ketentuan-ketentuan Allah yang berhubungan dengan kehidupan suami-isteri.⁴³ Maka dari itu untuk membangun keluarga yang sakinah perluadanyalangkah-langkah sebagai berikut:⁴⁴

a. Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami-istri

Hubungan yang tercipta antara suami dan istri yaitu atas dasar saling membutuhkan, seperti halnya pakaian yang dipakai, sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur'an berikut ini:

هُنَّ لِيَاسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَاسٍ لَهُنَّ ۗ

Artinya : “Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka”.⁴⁵

⁴³Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, *Tuntutan Praktis Membina Keluarga Sakinah*, (Makassar: Departemen Agama, 2008), 44.

⁴⁴ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994), 11.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 27.

Cinta tanpa adanya keharmonisan dalam sebuah hubungan keluarga akan mengalami banyak sekali hambatan-hambatan. Adapun upaya untuk mewujudkan harmonisasi antara suami-isteri dapat terwujud yaitu sebagai berikut:

1) Saling Pengertian

Antara suami isteri hendaknya saling memahami dan mengerti akan keadaan masing-masing, baik itu secara fisik maupun mental, masing-masing pasangan memiliki kekurangan dan kelebihan. Dan juga sebelum terjadi pernikahan masing-masing dari suami maupun isteri tidak saling mengenal dan bertemu setelah dewasa, hal tersebut tidak menutupkemungkinan masing- masing dari pasangan memiliki sifat yang berbeda, sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan.⁴⁶

2) Saling Menerima Kenyataan

Suami-istri harusnya sadar bahwasanya jodoh, rezeki dan maut itu merupakan kekuasaan Allah SWT. Tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kita manusia diperintahkan untuk selalu berikhtiar dan hasilnya merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk juga keadaan

⁴⁶ Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, *Tuntutan Praktis Membina Keluarga Sakinah*, (Makassar: Departemen Agama, 2008), 31.

suami atau istri masing-masing, kita harus menerimanya dengan tulus dan ikhlas.⁴⁷

3) Saling Memupuk rasa cinta dalam keluarga

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan bahtera rumah tangga. Kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, kedamaian, keamanan, serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Maka dari itu untuk dapat menciptakan kebahagiaan didalam keluarga hendaknya antara suami-istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta, saling menyayangi, saling mengormati, saling menghargai, dan penuh keterbukaan.

4) Senantiasa melakukan asas musyawarah

Dalam menjalani kehidupan bahtera rumah tangga pastinya setiap keluarga tidak luput dari masalah-masalah atau problematika yang datang silih berganti. Untuk itu dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga sebaiknya antara anggota keluarga dituntut untuk melakukan asas musyawarah guna mencari jalan keluarnya. Melakukan musyawarah itu sangatlah penting, karena untuk mencari solusi dalam menghadapi suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama dan tercapainya kesepakatan yang

⁴⁷ Hasbi, Skripsi: *"Peranan Konselor dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa"*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2011), 35.

memuaskan masing-masing pihak. Dalam melakukan muasyawah diperlukan sikap yang terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap yang tidak mau menang sendiri dari pihak isteri maupun suami.

5) Saling memaafkan

Dalam menjalani kehidupan berumah tangga, antara suami dan isteri diperlukan sikap saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Sikap saling memaafkan sangatlah penting dalam hubungan rumah tangga, tidak jarang masalah yang tadinya kecil dan sepele menjadi masalah yang besar dan rumit, hal ini dapat menyebabkan terganggunya hubungan suami-isteri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

6) Saling menyesuaikan diri

Penyesuaian diri dalam setiap anggota keluarga perlu dilakukan, agar nantinya setiap anggota keluarga dapat menerima dan mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing dan juga mampu menerima kelebihan yang ada pada diri orang lain dalam lingkungan keluarga.

7) Berperan serta untuk kemajuan bersama

Antara suami-isteri harus berusaha saling membantu dan juga saling memberikan dukungan terhadap setiap

usaha untuk meningkatkan dan kemajuan bersama yang nantinya akan menjadi kebahagiaan keluarga,

b. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Membina hubungan yang baik dapat menciptakan rasa persaudaraan yang erat. Dalam membina hubungan yang baik tersebut tidak hanya dilakukan terhadap anggota keluarga saja namun juga harus kita lakukan kepada tetangga dan juga lingkungan masyarakat. Secara rinci penjelasan mengenai hubungan antara anggota keluarga dan hubungan lingkungan dengantetangga dan masyarakat sebagai berikut:

1) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam membina keluarga yang sakinah, hubungan antara sesama keluarga besar kedua belah pihak haruslah terjalin dengan baik. Suami harus baik dengan pihak keluarga istri, dan sebaliknya istri juga harus berbuat baik dengan keluarga suami. Sebagaimana yang tertuang dalam surat An-Nisa ayat 1, yaitu;

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan

perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.⁴⁸

Dalam membina rumah tangga, hubungan antara sesama anggota keluarga, terutama orang tua dengan anak harus selalu bersikap baik dan berbuat sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

2) Hubungan dengan tetangga dan masyarakat

Secara umum tetangga merupakan orang-orang yang tinggal disekitar kita, dan merupakan orang-orang yang pertama tahu dan dimintai pertolongan. Oleh karena sangatlah tidak etis apabila hubungan dengan tetangga tidak baik. Karena pada saat kita mendapatkan musibah pastinya tetangga juga ikut membantu dan memberi pertolongan. Dalam hidup bertetangga kita diharuskan untuk menjalin hubungan yang baik, hidup rukun, saling betegur sapa, saling berkunjung, dan melakukan hal-hal yang terpuji lainnya yang sampai dapat menimbulkan rasa kasih sayang antara satu dengan yang lainnya.

Begitu juga hubungan dengan masyarakat lainnya harus terjalin dengan baik, karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan. Apabila hubungan tersebut berjalan dengan

⁴⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Cordoba, Terjemahan Perkata (Bandung: Cordoba: 2013), 77.

baik, maka nantinya kita akan merasakan suatu kebahagiaan yang menjadi idaman setiap insan.

- 3) Mewujudkan suasana keagamaan dalam keluarga agar dapat terbebas dari hal-hal berikut ini:
 - a) Butabaca Al-Qur'an,
 - b) Buta dalam ibadah
 - c) Butaterhadapakhlakmulia.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan cara untuk menanggulangnya, antara lain yaitu:

- a) Membudayakan sholat berjamaah dan memahaminya secara rutin,
- b) Membiasakan membaca Al-Qur'an serta memahami makna setiap kandungan ayat Al-Qur'an,
- c) Mengadakan amaliahubudiah atau ibadahdalam keluarga.

Dalam membina keluarga yang sakinah, suami-istri haruslah memiliki bekal yang cukup terutama dalam hal keagamaan, dan tugas suami-istri sebagai orang tua harus dapat mengajarkan dan membina anak-anaknya ke jalan Allah SWT.

- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dalam diri anggota keluarga, yaitu antara lain:⁴⁹
 - a) Pendidikan ke-Tuhananyang Maha Esa,
 - b) Mendapatkan pendidikan IPTEK,

⁴⁹ Sukmawati. J, Skripsi: *Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaroq dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Bodia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ekonomi UIN Alauddin Makassar: 2017), 25.

- c) Pendidikan keterampilan,
 - d) Pendidikan akhlak dan
 - e) Pendidikan kemandirian.
- 5) Menjaga kesehatan keluarga dengan baik dengan melakukan beberapa kegiatan antara lain:
- a) Perilaku untuk hidup bersih dan sehat,
 - b) Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan,
 - c) Olahraga secara rutin,
 - d) Gizi keluarga terjaga.
- 6) Ekonomikeluarga yang stabil dengan kegiatan antara lain:
- a) Mengendalikan pengeluaran,
 - b) Menabung,
 - c) Memaafkan pekarangan rumah atau industry perumahan.
- 7) Hubungan yang seimbang, serasi dan selaras dalam keluarga, antara keluarga dengan lingkungan, dengan cara:
- a) Menciptakan hubungan yang komunikatif dan positif antar anggota keluarga,
 - b) Mengembangkan dan juga membina akhlak yang mulia dalam keluarga,
 - c) Menumbuhkan rasa memiliki dalam keluarga, dan
 - d) Mengembangkan kecintaan pada lingkungan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahawasannya. pembentukan keluarga sakinah di dalam keluarga sangatlah penting.

Pembentukan tersebut ialah upaya atau cara pengelolaan untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera, adanya cinta dan kasih sayang, sehingga tercipta rasa damai, dan aman dalam sebuah keluarga serta memperoleh kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁰

Dalam membina keluarga yang bahagia dan sejahtera ada beberapa hal yang harus dicegah dan dihindari yaitu:⁵¹

a. Jangan membuka rahasia pribadi

Segala bentuk rahasia yang sifatnya pribadi, terlebih-lebih yang menyangkut aib dan kekurangan suami maupun istri termasuk juga keluarga suami-istri, tidak perlu dibuka atau dipublikasikan ataupun dikatakan kepada orang lain.

b. Jangan cemburu yang amat berlebihan

Cemburu merupakan suatu perasaan yang mengekspresikan tidak menyenangkan terhadap pasangan baik suami atau istri atas perbuatannya karena dianggap mengabaikan bahkan merampas hak-hak pasangan.

c. Hindari perasaan bosan

Perasaan bosan merupakan perasaan yang kerap kali muncul di tengah-tengah kehidupan berkeluarga, perjalanan kehidupan

⁵⁰ Asmiati, Skripsi: *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobondo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa*, (Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2019), 30.

⁵¹ Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005), 32.

rumah tangga dengan aktivitas yang rutin dilakukan adalah dari waktu ke-waktu adalah pemicu perasaan bosan.

d. Hindari judi dan minumankeras

Permainan judi dan mabuk-mabukan merupakan perbuatan yang sia-sia dan dapat membahayakan dan menghancurkan kehidupan berkeluarga. Secara pribadi, orang yang melakukan judi dan meminum-minuman keras dalam hidupnya akan lalai dalam segala hal dan tanggung jawabnya, baik kepada Tuhannya, kepada keluarga dan masyarakat.⁵²

e. Hindari pergaulan bebastanpa batas

Pergaulan merupakan suatu kebutuhan. Karena seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Pergaulan yang bebas tanpa batas, terlebih-lebih yang menyangkut hubungan pria dan wanita, akan menyebabkan gangguan kebahagiaan pada keluarga. Segala bentuk perbuatan zina harus di jauhi, yaitu dengan cara menjaga mata, menjaga hati, lisan dan badan. Karena apapun bentuk zina, zina merupakan perbuatan yang sangat tercela dan terkutuk.⁵³

f. Hindari kurang menjaga kehormatan diri

Dalam menjalani hidup berumah tangga seorang suami maupun istri harus selalubisa menjaga diri dan menjaga kehormatan

⁵² Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005), 48.

⁵³ Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005), 49.

diri, segala bentuk tingkah laku, perkataan dan perbuatan harus mencerminkan sikap kepribadian seorang muslim. Dan perlu diingat bahwasanya dipundak kita terpikul amanah nama baik diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.⁵⁴

Membina dan membangun keluarga yang “sakinah mawaddah wa rohmah” bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Bagi pasangan suami-istri. Agama islam telah memberikan tuntunan yang baik dan benar dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Semuanya akan terwujud apabila perhatian dan mengerti akan tugas, peran dan tanggung jawab dalam membangun keluarga yang sakinah.⁵⁵

6. Tujuan dan Fungsi Keluarga Sakinah

Secara garis besar tujuan dari berkeluarga dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu pertama untuk menaati anjuran agama, yang kedua untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, dan yang ketiga untuk mengembangkan dakwah islamiah.⁵⁶

Adapun manfaat keluarga sakinah yaitu:⁵⁷

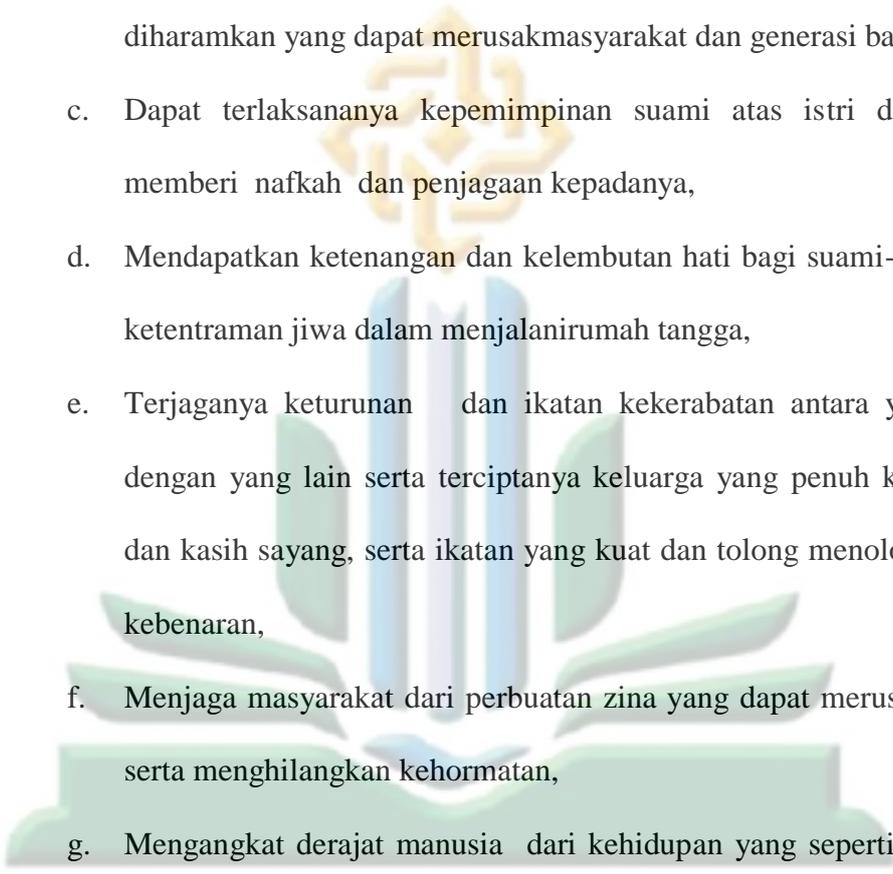
- a. Tetap terjaganya keturunan manusia sehingga memperbanyak jumlah kaum muslimin serta adanya generasi yang berjuang di jalan Allah dan membela agama islam,

⁵⁴ Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005), 50.

⁵⁵ Asmiati, *Skripsi: Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobondo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa*, (Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2019), 32.

⁵⁶ Sukmawati. J, *Skripsi: Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaroq dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Bodia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ekonomi UIN Alauddin Makassar. 2017), 48.

⁵⁷ Machhfud, *Keluarga Sakinah Membina Keluarga*, (Cet, II, Surabaya: Citra Fajar, 1998), 23.

- 
- b. Menjaga kehormatan dan kemaluan diri dari perbuatan zina yang diharamkan yang dapat merusak masyarakat dan generasi bangsa,
 - c. Dapat terlaksananya kepemimpinan suami atas istri dalam hal memberi nafkah dan penjagaan kepadanya,
 - d. Mendapatkan ketenangan dan kelembutan hati bagi suami-istri serta ketentraman jiwa dalam menjalanirumah tangga,
 - e. Terjaganya keturunan dan ikatan kekerabatan antara yang satu dengan yang lain serta terciptanya keluarga yang penuh kemuliaan dan kasih sayang, serta ikatan yang kuat dan tolong menolong dalam kebenaran,
 - f. Menjaga masyarakat dari perbuatan zina yang dapat merusak moral serta menghilangkan kehormatan,
 - g. Mengangkat derajat manusia dari kehidupan yang seperti binatang menjadi insan yang mulia dan bermanfaat. Dengan adanya aturan hukum mengenai perkawinan serta berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah nabi. Maka hal itulah yang membedakan derajat kehormatanku manusia dengan binatang dan derajat manusia sangat tinggi di hadapan Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat ataupun kelompok tertentu.⁵⁸ Dalam hal ini untuk memperoleh data peyusun harus datang langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara guna memperoleh data secara jelas dan konkrit pada subjek yang diteliti. Dalam hal ini para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah kecamatan Jenggawah Jember, guna untuk mengetahui tentang bagaimana konsep keluarga sakinah pada Jam'iyah tersebut.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan Pendekatan Kualitatif, yaitu suatu metode pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata beerdasarkan tehknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁹ Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui studi lapangan yaitu dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan data sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

⁵⁸ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 135.

⁵⁹ Jaman Satori & Aan Komariah, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 25.

B. Subyek Penelitian

Untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian dengan menggunakan teknik purposive. Yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yang mana subyek penelitian tersebut mengerti akan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (field research) dari sumber utama, yang mana data tersebut diperoleh dari subyek penelitian yakni ustad, pengurus serta para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah secara langsung pada saat wawancara yang dipilih secara purposive karena dipandang memiliki pengetahuan tentang topik dalam penelitian ini. Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si, sebagai pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah yang menjadi informan utama karena sebagai rujukan dalam segala aktivitas jam'iyah ini.
- b. Ustadz Amir Mahmud, S.Pd.I, sebagai ketua Jam'iyah Al Istiqomah sekaligus jamaah.
- c. Sutikno, sebagai jamaah Jam'iyah Al Istiqomah
- d. Abdullah, sebagai jamaah Jam'iyah Al Istiqomah

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang didapat secara tidak langsung yang dijadikan bahan pertimbangan dan juga bahan pendukung dalam penulisan penelitian. Seperti contohnya website dan juga data yang diperoleh melalui kajian kepustakaan (library research), dalam hal ini penyusun melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu yang berupa buku, skripsi, jurnal, ataupun karya ilmiah lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian, tidak adanya data dalam sebuah penelitian membuat penelitian tidak dianggap ada.⁶⁰ Pengumpulan data adalah metode atau cara ataupun alat yang digunakan untuk mengambil, merekam, dan atau menggali data.⁶¹

Data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini secara umum didapat dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penyusun melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi.

Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁶⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VI: Bandung: Alfabet, 2008), 247.

⁶¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 210), 187.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan langsung dari peneliti terhadap obyek penelitian yang sedang diteliti.⁶² Dalam melakukan observasi ini peneliti terjun langsung untuk melakukan pengamatan dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Adapun yang ingin diperoleh pada saat observasi yaitu:

- 1) Konsep keluarga sakinah perspektifanggotajamm'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah,
- 2) Serta upaya apa saja yang dilakukan para anggota jam'iyah khotmil qur'an dalam membangunkeluarga yang sakinah.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara penyusun dan narasumber guna untuk memperoleh keterangan ataupun informasi serta pendapat mereka secara mendalam dan detail.⁶³ Dalam hal ini penyusun melakukan wawancara terhadap ustad dan para anggota pengajian. Kelebihan dari wawancara sendiri yaitu memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, namun sebaliknya kelemahan dari yaitu karena wawancara

⁶² Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). 70.

⁶³ Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). 82.

melibatkan aspek emosi maka kerja sama yang baik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sangat diperlukan.⁶⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya ilmiah dari seseorang.⁶⁵ Dalam hal ini penyusun memaparkan data-data dari hasil penelitian yang berupa profil serta struktur dari Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah dan gambaran tentang konsep keluarga menurut anggota keluarga sakinah menurut anggota Majelis Ta'lim Al-istiqomah.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan data yang faktual.⁶⁶ Dalam menganalisis penelitian ini, upaya yang dilakukan peneliti yaitu bekerja dengan data, memilah dan memilah data-data menjadi kesatuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang sangat penting dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.⁶⁷ Analisis data dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam melakukan analisis data harus seiring dengan

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 225.

⁶⁵ Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). 82.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 21. Bandung: Rosda Karya, 2005). 248.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 21. Bandung: Rosda Karya, 2005). 248.

pengumpulan fakta- fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu:⁶⁸

1. Reduksi Data (data reduction)

Dalam melakukan analisis data peyusun memulainya dengan melakukan reduksi data, reduksi dalam hal ini yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan mentransformasikan data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis dilapangan.⁶⁹

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data yang didapat dari lapangan yang berhubungan dengan seluruh permasalahan penelitian selanjutnya dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu kemudian dikelompokkan dan diberikan batasan masalah.⁷⁰ Dari penyajian data tersebut nantiya diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substansive dan mana data pendukung. Setelah mereduksi data, peneliti selanjutnya menyajikan data-data yang sudah terkumpul tentang konsep keluarga sakinah perspektif jamiyah khotmil qur'an dan dzikir al-istiqomah jenggawah jember.

⁶⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 2019-210.

⁶⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VI: Bandung: Alfabet, 2008). Hlm.247.

⁷⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VI: Bandung: Alfabet, 2008). Hlm.248.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing/verivication)

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan penyusun secara terus menerus selama dipangan. Yakni dimulai dari permulaan pengumpulan data, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan- penjelasan, alur sebab akibat dan proposal.⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penarikan kesimpulan, yang dimaksud dengan penarikan kesimpulan yaitu menyederhanakan kalimat, arti benda-benda, alur sebab akibat yang menjadi inti pembahasan dari penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁷² Untuk memeriksa data, peneliti menggunakan validitas data triangulasi, yaitu Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kejelasan dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari 5 bab:

⁷¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VI: Bandung: Alfabet, 2008) 249.

⁷² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 210), 119.

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama atau pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang tinjauan umum tentang keluarga sakinah menurut hukum Islam. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya meliputi pengertian keluarga sakinah, unsur-unsur keluarga sakinah, hak-hak dan kewajiban suami-istri dan faktor-faktor terbentuknya keluarga sakinah.

3. Bab III: Penyajian Data

Bab ini merupakan penyajian data yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: letak geografis, mata pencaharian, tingkat pendidikan, agama dan pendapat anggota pengajian jumat manis tentang konsep keluarga sakinah.

4. Bab IV: Analisis Data

Mengenai pendapat anggota pengajian jumat manis tentang konsep keluarga sakinah.

5. Bab V: Penutup

Pada bab terakhir ini, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atau ringkasan dari seluruh pembahasan yang terdapat pada

rumusan masalah. Selain itu juga terdapat saran yaitu paparan pendapat dari peneliti mengenai penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Desa Jenggawah merupakan salah satu desa di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang terdiri 7 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Langsepan, Dusun Gayasan A, Dusun Gayasan B, Dusun Jatirejo, Dusun Curah Buntu, dan Dusun Babatan.⁷³ Salah satu dusun yang menunjukkan syiar kehidupan agama yang kuat adalah Dusun Babatan. Di Dusun Babatan terdapat 4 masjid, 4 Taman Pendidikan Al Qur'an, 21 Musholla, dan 10 kelompok majlis ta'lim dan dzikir. Selain itu, Dusun Babatan juga dijadikan salah satu pusat dakwah Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dengan ditandai adanya pengurus ranting NU Jenggawah 3. Potret Dusun Babatan di atas seperti yang disampaikan Ust. Amir Mahmud, selaku Ketua Ranting NU Jenggawah 3 berikut:

“padukuan Babatan memang kental akan syiar agama Islam, disini terdapat 4 masjid, 4 TPQ, dan lebih 20 musholla, dan sekitar 10 kelompok pengajian. Di Babatan, juga dibentuk pengurus Ranting NU, Muslimat dan Ftayat. Pengurus ranting biasanya dibentuk level Desa, namundi Dusun Babatan menjadi ranting tersendiri” .⁷⁴

Salah satu perkumpulan majlis ta'lim dan dzikir yang memiliki jumlah anggota yang banyak dan berkembang pesat adalah Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah. Jam'iyah Al Istiqomah didirikan oleh Ustadz Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si, salah satu pengurus MWC NU Jenggawah dan Ranting NU Jenggawah 3, pada 1

⁷³ Observasi lapangan, 10 Juli 2023

⁷⁴ Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

Januari 2011 dengan didukung oleh beberapa warga yaitu alm. Bapak Lutfiyah, alm. Bapak Ribut, alm. Bapak Rojikan, Ust. Amir Mahmud, Bapak Jari, Ust. Marzuki, dan Bapak Syamsuri. Embrio jam'iyah Al Istiqomah adalah perkumpulan para pecinta Al Qur'an yang ingin memiliki rutinan menghatamkan Al Qur'an yang dimulai sejak tahun 2010. Pada awalnya kegiatan khataman Al-Qur'an dilaksanakan setiap dua minggu sekali di Malam Ahad, dan belum ada kegiatan lain selain khotmil qur'an. Setiap dua minggu sekali dilaksanakan khotmil qur'an dengan sistem anjongsana dan bergilir dari rumah ke rumah anggota. Setiap anggota merasakan semangat dan keberkahan dengan kegiatan tersebut. Karena jumlah anggotanya masih sedikit, giliran Anjongsana dari setiap anggota adalah dua bulan dalam sekali putaran⁷⁵

Pada awalnya, jam'iyah Al Istiqomah sangat kecil dan belum memiliki nama karena hanya beranggotakan 8 orang, khususnya dari kalangan tua. Namun, kegiatan rutin khataman tetap dilaksanakan. Para anggota langsung membacaper juz, biasanya dapat dikhatamkan sampai jam 24.00, dan diakhiri dengan ramah tamah. Namun dengan keistiqomahan para anggota, kegiatan ini terus berjalan dan pada akhirnya diberikan nama Al Istiqomah. Pada perkembangan selanjutnya, jam'iyah Al Istiqomah tidak hanya melaksanakan kegiatan khotmil qur'an. Dengan mempertimbangkan usulan para anggota kegiatan rutin ditambah dengan kegiatan tahlil dan yasin setiap malam Sabtu. Dengan menggabungkan dua kegiatan tersebut

⁷⁵ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

maka, pada 1 Januari 2011 diresmikan perkumpulan dengan kegiatan utama khotmil Qur'an dan tahlil yasin dengan nama Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah, sebagaimana seperti yang disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid berikut:

“Awalnya jami'iyah Al Istiqomah ini hanya rutinan khataman setiap dua minggu sekali yang terdiri dari 8 orang, dan beberapa sudah meninggal. Lalu kemudian berkembang menjadi rutinan tahlil yasin setiap malam sabtu. Untuk lebih menambah semangat anggota, makarutinan tersebut dibuat wadah Jam'iyah Khotmil Qur'an Al Istiqomah”⁷⁶.

Dalam perkembangan selanjutnya kegiatan khotmil Qur'an diminati warga masyarakat bahkan diluar dusun babatan. Banyak warga tertarik ikut dalam kegiatan rutin khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Al Istiqomah karena lebih simple karena langsung khatam pada malam harinya, karena dibaca per juz oleh setiap anggota. Biasanya tradisi khotmil Qur'an

Dilaksanakan bakda sholat Isya' dan khatam pada waktu sholat Ashar esok harinya, karena dibaca bergiliran tanpa dibaca langsung per juz. Sistem pembacaan per juz karena melihat kondisi masyarakat saat ini yang sudah mulai sibuk dengan pekerjaan, sehingga tidak memungkinkan untuk sehari semalam aktif dalam kegiatan khotmil Qur'an. Perkembangan tersebut juga karena faktor beragamnya profesi warga Dusun Babatan mulai tani, buruh, tukang, pedangang, dan pegawai, sehingga tidak memungkinkan untuk stand by sehari semalam. Berbeda pada periode sebelumnya, dimana masyarakat dusun Babatan mayoritas berprofesi

⁷⁶ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

sebagai petani, sehingga jika setelah musim tanam, mereka memiliki banyak waktu luang yang salah satunya diisi dengan kegiatan khotmil qur'an sehari semalam, sebagaimana disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid berikut:

“Perubahan pembacaan khataman per juz dan langsung khatam adalah sebagai wujud pelayanan kepada umat yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaannya. Tanpa bermaksud menghilangkan tradisi khataman sistem sehari semalam, model pembacaan per juz agar orang tetap mau membaca la qur'an, meskipun yang ideal adalah yang dibaca bergiliran dengandisimakoleh yang lain”⁷⁷.

Kegiatan rutin khotmil qur'an yang dilaksanakan oleh jam'iyah Al Istiqomah kemudian berkembang menjadi jam'iyah lintas desa bahkan kecamatan. Saat ini rutin khotmil qur'an memiliki anggota tetap berjumlah 35 orang yang berasal dari warga tetangga desa seperti Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari, Desa Klompangan Kecamatan Ajung, untuk anggota yang bersalam dari Kecamatan Jenggawah berasal dari Desa Wonojati, Desa Sruni, Desa Cangkring dan Desa Jenggawah sendiri. Karena jumlah anggota yang semakin banyak, kegiatan rutin khatam yang awalnya dua minggu sekali dirubah menjadi satubulan sekali setiap malam Ahad Pon. Kegiatan khotmil qur'an tidak hanya rutin dilaksanakan setiap malam ahad pon, namun banyak warga yang memiliki hajat tertentu seperti pernikahan, kelahiran dan kematian mengundang untuk melaksanakan kegiatan khotmil qur'an.

Jam'iyah Al Istiqomah juga melakukan rutin pembacaan tahlil dan yasin yang dilaksanakan setiap malam Sabtu. Karena berbenturan dengan jadwal pengasuh yang sedang melaksanakan studi lanjut, maka

⁷⁷ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

rutinannya tahlil yasin dirubah menjadi setiap malam Senin. Kegiatan tahlil yasin dilakukan bergiliran di rumah setiap anggota yang jumlahnya 25 orang. Kegiatan tahlil yasin merupakan perkembangan kegiatan Jam'iyah Al Istiqomah, karena desakan warga masyarakat yang tidak bisa membaca Al Qur'an untuk diberikan wadah rutin yang isinya juga melakukan kegiatan ibadah. Anggota kegiatan tahlil yasin hanya di sekitar Dusun Babatan saja, sebagian besar juga merangkap anggota kegiatan khotmil qur'an. Kegiatan tahlil yasin diawali dengan memberikan sedikit ceramah agama kepada para anggota, karena sebagian anggota butuh untuk menambah pengetahuan agama.

Kegiatan jam'iyah Al Istiqomah pada perkembangan selanjutnya mengalami peningkatan. Pada 1 September 2019 bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1441 H, diresmikan rumahmujahadah Al Inabah, sebagaibagian dari jam'iyah Al Istiqomah. Kegiatan di rumah mujahadah Al Inabah adalah qiyamul lail, dzikir dan ngaji kitab. Jumlah anggotanya mencapai 40 orang, laki-laki dan perempuan. Sebagian besar anggota rumah mujahadah adalah anggota khotmil qur'an dan anggota tahlil yasin serta beberapa warga usia lanjut yang butuh pendampingan dalam beribadah. Kegiatan rutin di rumah mujahadah ini dilaksanakan setiap malam Jum'at. Rutinan di rumah mujahadah lebih kepada pendekatan tasawuf, karena pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah adalah salah seorang badal mursyid tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah wal Qodriyah yang berpusat di Pondok Pesantren Tegalarum Kertosono Nganjuk.

Secara umum, Jam'iyah Al Istiqomah mampu berkembang dengan pesat untuk memberikan pendampingan dan penguatan ilmu agama kepada masyarakat agar lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Keberadaan jam'iyah ini mampu mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat mulai penguatan spiritual, moral dan ketahanan keluarga. Berikut struktur organisasi Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah Babatan Jenggawah Jember.⁷⁸

Penasihat : KH. Nur Mustofa Hasyim Al Mursyid

Pengasuh : Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si

Ketua : Ustadz Amir Mahmud , S.Pd.I

Wakil Ketua : Slamet Riyadi

Sekretaris : Asfian Fauqi Iskandar

Wakil Sekretaris : Syaiful

Bendahara : Sutikno

Wakil Bendahara : Abdullah

Seksi Khotmil Qur'an : Ustadz Abdul Basir

Seksi Tahlil Yasin : Ustadz M. Syaifullah

Seksi Rumah Mujahadah : Ustadz Ahmad Marzuki

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian terkait konsep keluarga sakinah dalam perpektif Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah, peneliti mengambil 4 obyek penelitian yaitu pengasuh dan 3 orang pengurus sekaligus jamaah yang

⁷⁸ Observasilapangan, 10 Juli 2023

memiliki kriteria sudah berkeluarga. Tujuan pengambilan 4 obyek penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris perspektif jam'iyah Al Istiqomah dalam memahami konsep keluarga sakinah. Hasil temuan di lapangan konsep keluarga sakinah perspektif Jam'iyah Al Istiqomah kemudian direlevansikan dengan konsep hukum Islam tentang keluarga sakinah.

1. Konsep Keluarga Sakinah menurut anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah

Berikut paparan hasil wawancara dan observasi lapangan terkait konsep keluarga sakinah menurut anggota Jam'iyah Al Istiqomah Jenggawah Jember. Keluarga sakinah dalam perspektif anggota jamiyah Al Istiqomah secara umum yaitu merujuk pada konsep keluarga yang hidup dalam keharmonisan, saling pengertian, dan kebahagiaan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Keluarga sakinah ini menjadi fondasi membentuk masyarakat yang kuat dan stabil. sebagaimana disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid, pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“Keluarga sakinah pada intinya adalah kondisi yang menggambarkan sebuah keluarga yang harmonis, bahagia, rukun, sejahtera dan saling mengerti dengan berlandaskan pengamalan ajaran Islam. Untuk mencapai itu setiap pasangan harus saling menerima dan menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, serta mantap terhadap pasangan hidupnya”⁷⁹.

⁷⁹ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

Keluarga sakinah secara umum juga disampaikan Ust. Amir Mahmud, jamaah Al-Istiqomah berikut:

“keluarga sakinah adalah keluarga yang rukun, harmonis, damai, jauh dari konflik, memiliki ketahanan ekonomi”⁸⁰

a. Keluarga yang harmonis

Keluarga harmonis adalah sebuah unit yang diisi dengan cinta, kehangatan, dan saling pengertian di antara setiap anggota. Dalam keluarga ini, hubungan antara suami, istri, dan anak-anaknya tidak hanya didasarkan pada ikatan darah, tetapi juga pada ikatan emosional yang kuat. Mereka membentuk suatu lingkungan yang memancarkan kedamaian dan kebahagiaan, menciptakan fondasi yang kokoh untuk tumbuh dan berkembang bersama. Sebagaimana disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid, pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga harmonis selalu memancarkan kerukunan, saling mencintai diantara semua anggota keluarga. Mereka saling mengerti antara satu dengan yang lain, tidak menunjukkan sikap egois”⁸¹

Gambaran keluarga harmonis adalah suasana di dalam keluarga ini penuh dengan tawa dan senyuman. Ketika anggota keluarga berkumpul di meja makan, mereka saling berbagi cerita tentang hari mereka, tertawa bersama, dan mengenang kenangan indah yang mereka alami bersama-sama. Suasana seperti ini

⁸⁰ Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

⁸¹ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

menciptakan ikatan yang lebih erat di antara mereka, membuat setiap saat bersama menjadi berharga.

Suami dan istri dalam keluarga ini membangun kemitraan yang kokoh. Mereka saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Komunikasi yang terbuka dan jujur menjadi landasan dari hubungan mereka. Suami dan istri tidakhanya menjadipasangan hidup, tetapi juga teman sejati satu sama lain. Mereka bersama-sama menghadapi segala tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan kebersamaan.

Dalam keluarga harmonis, peran dan tanggung jawab dibagikan secara adil. Suami dan istri bekerja sama untuk mengelola rumah tangga dan mendidik anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa setiap peran memiliki nilai dan kontribusi masing-masing.

Suami tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai ayah yang penuh perhatian. Istri tidak hanya sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai mitra dalam membangun keluarga yang kokoh. Sebagaimana disampaikan Ust. Amir Mahmud, jamaah Al Istiqomah berikut:

“keluarga harmonis gambaran keluarga yang enak dipandang, semua anggota keluarga memancarkan kebahagiaan. Semua pekerjaan rumah tangga dipikulbersama sesuai dengan kapasitasmasing-masing”⁸².

Keluarga yang harmonis, menurut Abdullah adalah keluarga yang selalu bersyukur dan hidup rukun, dengan begitu hidup menjadi

⁸² Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

tentram, dan juga tetap pengertian satu sama lain, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya:

“keluarga tentram bagi saya adalah keluarga yang selalu bersyukur akan keadaan dan selalu hidup rukun dengan begitu hidup akan menjadi tentram, dan selalu pengertian satu samalain”.⁸³

Anak-anak dalam keluarga harmonis tumbuh dalam suasana yang mendukung dan memberikan rasa aman. Mereka merasa dicintai dan dihargai oleh orangtua mereka. Pendidikan menjadi prioritas utama, bukan hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal moral dan spiritual. Orangtua membimbing anak-anak mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh rasa hormat, dan peduli terhadap sesama. Keluarga ini juga menjadikan nilai-nilai etika dan moral sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai prinsip yang harus dipegang teguh. Ketika dihadapkan pada situasi sulit, mereka mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai ini, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan keyakinan mereka. Sebagaimana disampaikan Sutikno, jamaah Al Istiqomah berikut:

“keluarga harmonis terwujud ketika kita saling mengerti, anak-anak bahagia di rumah. Seluruh anggota keluarga berperilaku sopan dan baik kepada semua orang. Diantara mereka sayamelihatseneng guyon dan baiksikapnya”.⁸⁴

⁸³ Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Jember 13 Juli 2023

⁸⁴ Sutikno, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

Kebersamaan di dalam keluarga ini juga terlihat dalam kegiatan bersama. Mereka menyempatkan waktu untuk liburan bersama, piknik, atau sekadar berkumpul di rumah. Momen-momen seperti itu memperkuat ikatan emosional di antara mereka dan menciptakan kenangan indah yang akan diingat sepanjang hidup. Dengan semua elemen ini, keluarga harmonis menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan penuh potensi setiap anggota. Mereka tidak hanya berkembang sebagai individu, tetapi juga sebagai keluarga yang kuat dan kokoh. Keluarga harmonis bukanlah sebuah impian, tetapi sebuah kenyataan yang dapat diwujudkan melalui dedikasi, komitmen, dan cinta yang tulus di antara anggota keluarga.

b. Keluarga yang bahagia

Keluarga yang bahagia menjadi landasan penting bagi keutuhan keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pandangan anggota jam'iyah Al Istiqomah, keluarga yang bahagia dianggap sebagai pilar utama yang membentuk struktur sosial yang stabil dan memberikan kontribusi positif terhadap keseimbangan komunitas. Di sisi lain, konsep ketahanan keluarga memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan keluarga dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, Sebagaimana disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid, pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga bahagia menjadi modal penting dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Jika semua anggota keluarga merasakan kebahagiaan, maka masalah apapun akan teratasi. Keluarga yang utuh akan berpengaruh kepada pembentukan masyarakat yang sejahtera”.⁸⁵

Keluarga bahagia tercermin melalui interaksi positif antar anggota keluarga yang menciptakan atmosfer kasih sayang, dukungan, penuh kedamaian dan keamanan. Keluarga yang bahagia memberikan dampak positif tidak hanya pada kehidupan individu di dalamnya tetapi juga pada lingkungan sekitarnya. Interaksi yang positif ini menciptakan komunitas yang lebih sehat, dimana setiap anggota masyarakat merasa didukung dan dihargai.

Keluarga bahagia dalam pandangan jam“iyah Al Istiqomah juga seringkali dihubungkan dengan nilai-nilai seperti solidaritas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Keluarga

yang bahagia tidak hanya mengejar kebahagiaan untuk diri mereka sendiri tetapi juga berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan sosial, mendukung inisiatif lokal, dan berkontribusi pada kepentingan bersama, keluarga yang bahagia menjadi pilar keberlanjutan dan kemajuan masyarakat. Keluarga yang bahagia menjadi energi positif bagi kedamaian suatumasyarakat. Sebagaimana disampaikan Ust.

Amir Mahmud, anggota Jam“iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga bahagia merupakan cerminan keluarga yang damai, penuh kasih sayang, dan tolong menolong. Keluarga bahagia

⁸⁵ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

cerminan masyarakat yang kokoh. Jika setiap keluarga bahagia, maka konflik keluarga akan terminimalisir, sehingga masyarakat juga akan terhindar dari konflik”⁸⁶.

Begitu juga menurut Asfian Fauqi salah satu anggota Jam“iyah, menurutnya keluarga bahagia adalah keluarga yang saling menyayangi dan mensupport satu sama lain, seperti halnya suami yang selalu support istri, maupun sebaliknya istri juga selalu mensupport suami, sebagaimana disampaikan dalam wawancaranya:

“menurut saya keluarga yang bahagia adalah keluarga yang saling menyayangi dan mensupport satu sama lain, yang mana suami selalu mensupport apa yang dilakukan Istri, begitupun sebaliknya istri juga harus selalu mensupport suami.”⁸⁷

Keluarga yang bahagia mampu menciptakan ketahanan keluarga. Sementara itu, konsep ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk bertahan dan berkembang di tengah-tengah tekanan eksternal dan perubahan. Ketahanan keluarga melibatkan aspek-aspek seperti keuangan, kesehatan, dan hubungan interpersonal. Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik mampu menghadapi tantangan ekonomi, kesehatan, atau krisis keluarga dengan lebih efektif. Ketahanan keluarga juga mencakup aspek pendidikan dan pengembangan diri anggota keluarga. Keluarga yang mendorong pendidikan dan pengembangan diri anggotanya akan memiliki sumber daya internal yang kuat untuk menghadapi perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Dukungan emosional dan

⁸⁶ Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

⁸⁷ Asfian Fauqi Iskandar, diwawancara oleh Penulis, 13 Juli 2023

komunikasi yang baik di dalam keluarga juga menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan keluarga.

Dalam masyarakat yang penuh dinamika, ketahanan keluarga bukan hanya tentang kelangsungan hidup fisik tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis dan sosial. Aspek psikologis dari keluarga bahagia tercermin dari kondisi keluarga yang damai dan mampu meminimalisir konflik. Keluarga yang memiliki tingkat ketahanan yang baik akan mampu memperkuat jaringan sosialnya, menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan keluarga, serta menjalin hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana disampaikan Sutikno, anggota Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga bahagia mampu menciptakan ketahanan keluarga dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan seperti stres, konflik, bahkan bisa mendapatkan solusi dari masalah ekonominya.”⁸⁸

c. Keluarga yang Sejahtera

Keluarga sejahtera menjadi gambaran idaman bagi banyak individu dan masyarakat. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek materi, tetapi juga menyoroti kebahagiaan, harmoni, dan pertumbuhan positif anggota keluarga. Dalam pandangan anggota jam'iyah Al Istiqomah, keluarga sejahtera adalah fondasi kesejahteraan yang memberikan dampak positif pada individu, masyarakat, dan bahkan keberlanjutan lingkungan.

⁸⁸ Sutikno, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

Keluarga menjadi unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter, nilai, dan visi hidup anggotanya. Keluarga sejahtera tidak hanya mencerminkan kesejahteraan finansial, melainkan juga mencakup kesejahteraan emosional, pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial. Melihat kesejahteraan keluarga dari perspektif ini, kita dapat mengapresiasi peran pentingnya dalam membentuk individu yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Sebagaimana disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid, pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga sejahtera juga menjadi cerminan keluarga sakinah. Sejahtera tidak hanya dalam lingkup ekonomi tapi juga kesehatan, emosional, pendidikan dan hubungan sosial.”⁸⁹

Aspek materi dan ekonomi masih menjadi fokus utama ketika membicarakan keluarga sejahtera. Dalam konteks ini, keluarga sejahtera memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan tanpa kesulitan berarti. Tidak hanya itu, mereka juga mampu menyediakan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, memberikan peluang kepada anggota keluarga untuk mengembangkan potensinya. Kesejahteraan ekonomi keluarga membuka pintu menuju kemungkinan-kemungkinan baru. Anak-anak dapat mengejar mimpi mereka tanpa terhambat oleh keterbatasan finansial. Orang tua dapat

⁸⁹ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

merencanakan masa depan keluarga dengan lebih percaya diri, menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak, serta memberikan perlindungan finansial yang memadai.

Namun, penting untuk diingat bahwa kesejahteraan materi bukanlah satu-satunya tolok ukur keberhasilan keluarga sejahtera. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, aspek-aspek lain seperti kesejahteraan emosional, kesehatan, dan pendidikan juga memainkan peran krusial dalam membangun keluarga yang seimbang dan berdaya. Kesejahteraan emosional menjadi inti dari kebahagiaan keluarga. Keluarga sejahtera menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, dukungan, dan pengertian. Di tengah-tengah tekanan dan tantangan hidup, memiliki keluarga yang memberikan dukungan emosional adalah keberuntungan yang tak ternilai. Setiap anggota keluarga merasa dihargai, didengar, dan dicintai. Sebagaimana disampaikan Abdullah, anggota Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga sejahtera tidak hanya yang banyak uangnya, tapi juga yang tidak pernah musuhan dengan orang lain. Tidak gampang emosian. Mereka rukun dengan semua orang. Jika sudah mampu mengendalikan emosi, sebenarnya juga termasuk sejahtera. Karena adaungkapan orang sejahtera itu lahir dan batin. Lahirnya mungkin dari ekonomi, untuk batin mungkindari aspek emosionalnya.”⁹⁰

Hubungan antar anggota keluarga menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan emosional ini. Komunikasi yang terbuka,

kepedulian terhadap kebutuhan satu sama lain, dan kemampuan untuk bersama-sama mengatasi konflik adalah elemen-elemen yang memperkuat ikatan keluarga. Keluarga yang dapat bersama-sama tertawa dalam kebahagiaan dan saling mendukung dalam kesedihan menciptakan fondasi yang kokoh bagi kesejahteraan emosional.

Keluarga sejahtera juga memberikan prioritas tinggi pada pendidikan anggota keluarga. Mereka menyadari bahwa investasi dalam pendidikan adalah investasi jangka panjang yang akan membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di dalam rumah. Keluarga sejahtera memberikan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan tumbuh, mendorong mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, keluarga menjadi tempat di mana nilai-nilai moral dan etika diajarkan, membentuk karakter yang kuat dan tangguh. Pengembangan diri juga menjadi aspek kesejahteraan yang tidak boleh diabaikan. Keluarga yang mendorong anggotanya untuk terus belajar, berinovasi, dan berkembang pribadi menciptakan individu yang siap menghadapi dinamika dunia modern. Sebagaimana disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid, pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga sejahtera bisa dilihat dari tingkat kepedulian terhadap pendidikan. Orang yang sejahtera pasti berusaha meningkatkan pendidikan semua anggota keluarganya. Anak-anaknya diberikan pendidikan yang layak. Karena dengan

pendidikan orang akan diangkat derajatnya rata-rata mereka yang berpendidikan tinggi dari keluarga yang sejahtera.”⁹¹

Kesejahteraan fisik dan mental merupakan bagian integral dari kesejahteraan keluarga. Keluarga sejahtera mengadopsi pola hidup sehat, menciptakan kebiasaan sehari-hari yang mendukung kesehatan anggota keluarga. Makanan bergizi, kegiatan fisik yang teratur, dan manajemen stres yang efektif menjadi bagian dari gaya hidup keluarga. Selain itu, keluarga sejahtera memahami pentingnya kesehatan mental. Mereka memberikan dukungan psikologis satu sama lain, menciptakan lingkungan di mana setiap anggota keluarga merasa nyaman untuk berbicara tentang tantangan mental yang mungkin mereka hadapi. Kesejahteraan mental yang baik tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga menciptakan harmoni dalam dinamika keluarga.

Keluarga sejahtera tidak hidup terisolasi dari masyarakat sekitarnya. Sebaliknya, mereka menjadi bagian aktif dari komunitas, terlibat dalam kegiatan sosial, dan berkontribusi pada pembangunan sosial. Kesejahteraan sosial keluarga tidak hanya menguntungkan anggota keluarga, tetapi juga membentuk ikatan yang erat dengan lingkungan sekitarnya. Masyarakat yang terbentuk dari keluarga yang sejahtera akan mampu meminimalisir persoalan yang muncul. Konflik antar anggota masyarakat mencerminkan anggota masyarakatnya yang belum sejahtera baik

⁹¹ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

lahir maupun batin. Sehingga masyarakat sejahtera adalah cerminan baldatun toyyibatun warobbungofur. Abdullah, anggota Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga sejahtera mendorong terwujudnya masyarakat yang gemah ripah loh jinawi. Masyarakat yang adil makmur. Masalah-masalah yang terjadi di masyarakat biasanya dilihat dari anggotanya yang belum sejahtera. Rebutan kepentingan masing-masing karenabelumsejahtera”.⁹²

2. Upaya anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah dalam membangun keluarga sakinah

Membangun keluarga yang sakinah merupakan dambaan setiap pasangan suami-istri. Sakinah sendiri memiliki makna ketenangan, kedamaian, dan harmoni. Untuk mewujudkan keluarga sakinah perlu dilakukan usaha dan komitmen yang sungguh-sungguh dari pasangan suami istri. Dalam pandangan anggota Jam'iyah Al Istiqomah, untuk mencapai keluarga yang sakinah, perlu adanya komitmen, komunikasi yang baik, penghargaan, serta aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid, pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga sakinah merupakan harapan semua pasangan suami istri. Dalam setiap do'a yang kita panjatkan didalamnya terselip harapan keluarga kita mejadi keluarga sakinah. Usaha yang bisa dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan saling mengerti yang dibangun dari komunikasi yang baik, kesabaran dan keterbukaan, pemahaman agama yang baik.”⁹³

⁹² Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juli 2023

⁹³ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

Terkait upaya membentuk keluarga sakinah juga disampaikan oleh Ust. Amir Mahmud, Anggota Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga sakinah bisa terwujud jika diantara pasangan saling memahami dengan komunikasi yang terbuka, saling jujur, dan tentunya dilandasi ajaran agama Islam.”⁹⁴

Membangun keluarga yang sakinah adalah perjalanan panjang yang memerlukan komitmen, kerja sama, dan kesabaran. Dengan menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman utama, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang penuh cinta, ketenangan, dan harmoni. Melalui komunikasi yang terbuka, penghargaan, pendidikan agama dan moral, serta keterbukaan terhadap perbaikan diri, keluarga sakinah dapat menjadi pilar kesejahteraan yang memberikan manfaat positif tidak hanya bagi anggotakeluarga, tetapi juga masyarakat luas.

a. Komunikasi yang baik

Pasangan suami-istri perlu berkomunikasi dengan terbuka, jujur, dan penuh pengertian satu sama lain. Mereka harus menjadi mitra dalam segala hal, baik kebahagiaan maupun tantangan kehidupan. Penting untuk membahas berbagai isu dan perasaan dengan sabar dan empati. Dalam Islam, Rasulullah SAW memberikan contoh tentang pentingnya komunikasi dalam rumah tangga. Beliau adalah teladan dalam kelembutan dan pemahaman terhadap istri-istri beliau, menunjukkan bahwa melalui komunikasi

⁹⁴ Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

yang baik, keluarga dapat mencapai tingkat kedamaian dan harmoni yang lebih tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh Ust. Amir Mahmud, Anggota Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“menurut saya komunikasi itu penting dalam keluarga. Dengan komunikasi yang baik dan terbuka akan menghindari kecurigaan dari pasangan. Ketika kita jujur dengan keuangan kita contohnya, seorang istri tidak akan macam-macam. Maka setiap pasangan harus terbiasa membangun komunikasi yang baik.”⁹⁵

Hubungan komunikasi yang baik memiliki peran krusial dalam membentuk keluarga yang sakinah. Komunikasi yang efektif dan positif tidak hanya membangun kedekatan antar anggota keluarga, tetapi juga membantu dalam pemahaman, penyelesaian konflik, dan membentuk ikatan emosional yang kuat.

Dengan mengintegrasikan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dapat menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya keluarga yang sakinah. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh pengertian menciptakan kebersamaan, menguatkan ikatan antar anggota keluarga, dan memberikan fondasi yang kokoh bagi kedamaian dan kebahagiaan dalam keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh Sutikno dan Slamet Riyadi, Anggota Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“saya setiap punya masalah dengan istri, cara untuk menyelesaikannya adalah dengan ngobrol saat lihat televisi atau pas ada kesempatan berkomunikasi. Setelah kita

⁹⁵ Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

menyampaikan uneg-uneg maka menjadi plong beban pikiran.”⁹⁶

Begitu juga apa yang disampaikan oleh Bapak Slamet Riyadi, dalam wawancaranya yaitu:

“cara saya dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam rumah tangga saya adalah pertama dengan menenangkan diri terlebih dahulu dan mendinginkan suasana, selepas itu baru kita membicarakan masalah yang terjadi secara terbuka dan kepala dingin”.⁹⁷

Komunikasi yang baik melibatkan saluran terbuka antar anggota keluarga. Suami dan istri, serta anak-anak, harus merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan, pikiran, dan harapan mereka. Adanya saluran komunikasi terbuka menciptakan atmosfer kepercayaan, di mana setiap anggota keluarga merasa didengar dan dihargai. Ini membantu mencegah misinterpretasi dan meningkatkan pemahaman satu sama lain. Konflik adalah bagian alami dari kehidupan keluarga, tetapi komunikasi yang baik membantu keluarga menyelesaikan konflik dengan bijaksana. Penting untuk menangani perbedaan pendapat dengan hormat dan mencari solusi bersama-sama.

Melalui komunikasi yang efektif, keluarga dapat menghindari akumulasi ketegangan yang merugikan dan menjaga keseimbangan harmoni dalam hubungan. Benih-benih kecurigaan dengan pasangan akan dikendalikan dengan melakukan

⁹⁶ Sutikno, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juli 2023

⁹⁷ Slamet Riyadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Juli 2023

komunikasi yang baik dan terbuka. Komunikasi yang efektif akan menumbuhkan kejujuran antar pasangan. Komunikasi yang baik membutuhkan adanya respek terhadap pendapat dan pandangan masing-masing anggota keluarga. Suami dan istri, serta anak-anak, harus merasa bahwa pendapat mereka dihargai, meskipun berbeda. Respek terhadap perbedaan pendapat menciptakan iklim harmoni, di mana setiap anggota keluarga merasa diakui sebagai individu yang memiliki nilai dan kontribusi unik.

b. Komitmen terhadap Prinsip-Prinsip Islam:

Keluarga yang sakinah dibangun di atas dasar komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam. Pasangan suami-istri bersatu dalam ikatan pernikahan dengan niat yang tulus untuk menciptakan keluarga yang taat kepada Allah. Mereka memahami bahwa suksesnya sebuah keluarga tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga dari sejauh mana kehidupan keluarga sejalan dengan ajaran Islam. Komitmen ini tercermin dalam upaya untuk menjalankan kewajiban-kewajiban agama, seperti shalat, puasa, dan zakat. Sebagaimana yang disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid, pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga sakinah akan mudah terwujud jika semua anggota keluarga bisa menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupannya. Ajaran islam menjadi pemandu dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Keluarga yang anggotanya ibadahnya baik, maka kehidupannya juga akan ikut baik.”⁹⁸

⁹⁸ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

Selain itu, sikap saling memaafkan dan berusaha menjauhi yang larangan Allah swt juga menjadi bagian dari komitmen tersebut. Dengan memegang teguh nilai-nilai agama, keluarga menciptakan fondasi spiritual yang kuat yang dapat memberikan ketenangan dan kekuatan di tengah cobaan hidup. Membangun keluarga yang sakinah memerlukan investasi dalam pendidikan agama dan moral. Pendidikan agama sebagai dasar untuk memahami nilai-nilai Islam dan moral sebagai panduan untuk berperilaku baik. Memberikan pendidikan agama kepada anak-anak dan keluarga sebagai keseluruhan merupakan langkah penting untuk memastikan keluarga hidup sesuai dengan tuntunan Islam. Sebagaimana disampaikan oleh Abdullah, Anggota Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“keluarga yang agamanya bagus, kehidupannya akan tenang. Maka kita berusaha belajar terus dan membekali anak-anak kita dengan pendidikan agama. Maka salah satu tujuan saya ikut dalam jam'iyah Al Istiqomah adalah untuk menambah pengetahuan agama. Saya diajari carasholat, dan belajar kitab-kitab agama.”⁹⁹

Pendidikan moral juga mencakup pembentukan karakter yang baik. Sikap jujur, bertanggung jawab, dan memiliki empati menjadi pondasi penting dalam membangun keluarga yang sakinah. Pasangan suami-istri berperan sebagai gurupertama bagi anak-anak mereka dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran agama Islam memberikan panduan tentang hubungan

⁹⁹ Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juli 2023

suami-istri yang seimbang. Adanya saling pengertian, dukungan, dan komunikasi yang baik di dalam rumah tangga sesuai dengan ajaran Islam mengarah pada hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara suami dan istri.

Dengan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dapat membentuk iklim yang mendukung terbentuknya keluarga yang sakinah. Ajaran agama menjadi panduan moral dan etika yang kuat, membantu mengelola konflik, dan menciptakan fondasi kesejahteraan dan harmoni dalam kehidupan keluarga. Melaksanakan ajaran agama membantu keluarga memiliki tujuan hidup yang sama. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran agama menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi keluarga untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan orientasi pada kebaikan, ketenangan, dan kesejahteraan bersama.

Ajaran agama memberikan panduan moral dan etika yang kuat bagi anggota keluarga. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, keluarga akan cenderung menjauhi perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral agama. Ini menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, di mana setiap anggota merasa aman dan diberdayakan oleh nilai-nilai yang baik.

c. Kesabaran, pengertian dan saling memahami

Keluarga sakinah tidak selalu berarti bebas dari konflik atau kesulitan. Oleh karena itu, kesabaran menjadi kunci penting dalam

membangun keluarga yang harmonis. Pasangan suami- istri perlu bersedia untuk menerima perbedaan dan menghadapi tantangan dengan kepala dingin dan hati yang lapang. Keterbukaan terhadap perbaikan diri juga menjadi aspek krusial. Seiring berjalannya waktu, pasangan suami-istri dapat saling melengkapi dan mendukung pertumbuhan pribadi masing-masing. Kemauan untuk belajar dan berkembang sebagai individu dan sebagai pasangan suami-istri adalah langkah penting untuk memastikan keluarga tetap dinamis dan berkembang menuju sakinah. Sebagaimana yang disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid, pengasuh Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“sabar menjadi kunci penting dalam menjaga hubungan rumah tangga. Saling memahami karakter pasangan membutuhkan kesabaran. Karena pasangan kita memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, maka sabar menerima kekurangan masing-masing menjadi kunci kebahagiaan. Sabar juga berarti mengerti dan memahami apapun kondisi yang kita hadapi”.¹⁰⁰

Kesabaran memiliki peran penting dalam membentuk keluarga yang sakinah. Dalam konteks kehidupan keluarga, kesabaran bukan hanya sekadar melewati situasi sulit dengan tenang, tetapi juga merupakan landasan untuk menjaga keharmonisan, mengatasi konflik, dan membangun ikatan yang kuat antar anggota keluarga. Keluarga seringkali dihadapkan pada tantangan dan cobaan hidup yang dapat menimbulkan stres dan

¹⁰⁰ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

tekanan. Kesabaran menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut tanpa menyerah pada keputusan atau frustrasi. Anggota keluarga yang memiliki kesabaran akan lebih mampu menjalani setiap ujian hidup dengan penuh keyakinan dan tawakal kepada Allah. Konflik adalah bagian alami dari kehidupan keluarga. Kesabaran membantu dalam menangani konflik dengan bijaksana dan tenang. Anggota keluarga yang sabar cenderung tidak mudah marah atau terprovokasi oleh situasi sulit. Mereka akan lebih mampu berkomunikasi dengan baik dan mencari solusi yang baik untuk semua pihak. Sebagaimana disampaikan oleh Abdullah Anggota Jam'iyah Al Istiqomah berikut:

“setiap keluarga pasti memiliki masalah baik ekonomi, tetangga, dan menjaga hubungan dengan pasangan. Jika kita sabar dalam menghadapi segala persoalan yang ada dan memahaminya, maka kita akan mampu menjadikan keluarga yang tenang dan bahagia.”¹⁰¹

Setiap individu dalam keluarga berada dalam proses pertumbuhan pribadi dan perkembangan. Kesabaran memainkan peran dalam memberikan dukungan dan ruang bagi anggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang. Anggota keluarga yang sabar akan lebih cenderung memberikan waktu dan perhatian yang diperlukan untuk mendukung perkembangan pribadi masing-masing. Kesabaran membantu dalam membangun kedekatan emosional antaranggota keluarga. Dalam situasi-situasi sulit, kesabaran memungkinkan setiap individu untuk

¹⁰¹ Sutikno, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juli 2023

memahami dan merasakan perasaan orang lain dengan lebih baik. Ini menciptakan ikatan emosional yang kuat dan saling pengertian di antara anggota keluarga. Dengan memahami dan mengamalkan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya keluarga yang sakinah. Kesabaran menjadi bekal dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan, memperkuat ikatan keluarga, dan menciptakan kedamaian yang mendalam di antara anggota keluarga.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Konsep Keluarga Sakinah menurut anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah

Konsep keluarga sakinah menurut anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah merupakan sebuah gambaran yang menjadi tolak ukur dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, yang mana gambaran tersebut terbentuk oleh harapan, pengalaman, emosional dan realita. Dari penjelasan di atas tentang konsep keluarga sakinah perspektif anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah, Dapat disimpulkan bahwasanya setiap para anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al- Istiqomah menguraikan konsep keluarga sakinah yaitu keluarga yang didalamnya adanya keharmonisan dalam keluarga, damai, tentram, bahagia, dan sejahtera.

a. Keluarga harmonis

Keluarga yang harmonis adalah dambaan setiap keluarga, dimana tidak ada perdebatan dan pertikaian, keluarga harmonis juga merupakan keluarga yang didalamnya terisi dengan penuh canda tawa dan tidak ada rasa bosan. Dengan menjaga keharmonisan dalam setiap rumah tangga, maka tidak akan merasa jenuh saat dalam berada di rumah dan akan selalu terasa nyaman saat berkumpul dengan keluarga. Sebagaimana disampaikan Ust. Achmad Fathor Rosyid;

“keluarga harmonis selalu memancarkan kerukunan, saling mencintai diantara semua anggota keluarga. Mereka saling mengerti antara satu dengan yang lain, tidak menunjukkan sikap egois”.¹⁰²

Menciptakan suasanarumah tangga yang harmonis merupakan tugas setiap dari penghuni rumah baik itu ayah, ibu, maupun anak-anaknya. Suasana yang harmonis dalam keluarga akan selalu terjaga, jika ditambah dengan saling setia, saling menyayangi dan saling menjaga antara satu dengan yang lainnya. Dengan begitu suasana yang harmonis di dalam keluarga akan selalu membuat keadaan rumah menjadi tenang, aman, nyaman dan selalu memancarkan kebahagiaan. Seperti Ust. Amir Mahmud, jamaah Al Istiqomah, yaitu;

“keluarga harmonis gambaran keluarga yang enak dipandang, semua anggota keluarga memancarkan kebahagiaan. Semua

¹⁰² Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

pekerjaan rumah tangga dipikulbersama sesuai dengan kapasitas masing-masing”.¹⁰³

b. Keluarga yang bahagia

Membentuk keluarga yang sakinah dan penuh berkah merupakan suatu keharusan dalam kehidupan berumah tangga. Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menghadirkan suasana yang harmonis, saling pengertian, saling menghormati dan keakraban. Dengan suasana tersebut terciptalah rasa saling bahagia dalam seluruh anggota keluarga. Seperti halnya yang dikatakan mas Afian Fauqi:

“menurut saya keluarga yang bahagia adalah keluarga yang saling menyayangi dan mensupport satu sama lain, yang mana suami selalu mensupport apa yang dilakukan Istri, begitupun sebaliknya istri juga harus selalu mensupport suami.”¹⁰⁴

c. Keluarga yang damai

Dalam keluarga yang sakinah mawaddah, warrahmah suasana tenang dan damai harus ada dan tercipta. Kedamaian yang dimaksud oleh anggota Jam’iyyah Khotmil Qur’an dan Dzikir Al Istiqomah termasuk kedamaian secara emosional, yaitu suatu ikatan yang senantiasa menjaga kelanggengan dan mmeperkuatnya dengan rasa saling percaya dan pengertian. Suasana yang tenang dan damai dapat diciptakan dengan adanya rasa sabar, saling mengisi kekurangan masing-masing, saling mengerti, dan tidak egois. Rasa

¹⁰³ Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

¹⁰⁴ Afian Fauqi Iskandar, diwawancara oleh Penulis, 13 Juli 2023

tentram dan damai merupakan dambaan bagi setiap orang yang berumah tangga, selalu menjaga perdamaian juga termasuk dalam usaha untuk mencapai keluarga yang harmonis, dengan begitu keadaan rumah tangga akan selalu terjaga ketentramannya dan juga rasa damai dalam rumah tersebut. Sebagaimana disampaikan Ust. Amir Mahmud, yaitu:

“keluarga bahagia merupakan cerminan keluarga yang damai, penuh kasih sayang, dan tolong menolong. Keluarga bahagia cerminan masyarakat yang kokoh. Jika setiap keluarga bahagia, maka konflik keluarga akan terminimalisir, sehingga masyarakat juga akan terhindar dari konflik”¹⁰⁵

Konsep keluarga sakinah perspektif anggota Jam’iyyah Khotmil Qur’an dan Dzikir Al Istiqomah Jenggawah Jember diantara pendapat satu dengan pendapat yang lainnya terdapat kesesuaian, bahwasannya keluarga Sakinah adalah sebuah konsep yang mengutamakan kebahagiaan, kasih sayang, saling percaya, ketenangan dan rasa aman. Konsep keluarga Sakinah perspektif anggota Jam’iyyah Khotmil Qur’an dan Dzikir Al Istiqomah mengindikasikan bahwasannya keluarga tersebut menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Keluarga Sakinah mendekati Keluarga Sakinah III, yang berarti terpenuhinya semua kebutuhan emosional dan jasmani, seperti kebutuhan akan rasa aman, nyaman, tentram serta kebutuhan pangan dan papan.

¹⁰⁵ Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

2. Upaya anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al-Istiqomah dalam membangun keluarga sakinah

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengupayakan terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah, hampir semua anggota jam'iyah khotmil qur'an dan dzikir al- Istiqomah mengatakan hal yang sama yaitu membangun komunikasi yang baik antara suami- istri, menegakkan nilai-nilai ajara islam dalam keluarga, selalu bermusyawarah, sabar dan saling mengerti satu sama lain. Upaya-upaya yang perlu dalam terbentuknya keluarga sakinah, yaitu:

a. Membangun komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan keluarga yang sakinah. Membangun komunikasi yang baik dalam keluarga sangatlah penting untuk menjaga keutuhan

rumah tangga, dalam kehidupan berumah tangga sangatlah penting,

karena dengan selalu berkomunikasi masalah-masalah kecil bisa terselesaikan dan tidak akan menjadi besar. Dan juga dalam kehidupan berumah tangga sikap saling terbuka antara suami-istri

sangatlah penting, karena dengan sikap saling terbuka suami bisa

tahu masalah yang dihadapi sang istri, dan begitupun sebaliknya istri

bisa tahu masalah yang dihadapi sang suami, sebagaimana yang

disampaikan oleh Ustad Amir machmud dan Bapak Sutikno.

Wawancara dengan ustad amir machmud:

“menurut saya komunikasi itu penting dalam keluarga. Dengan komunikasi yang baik dan terbuka akan

menghindari kecurigaan dari pasangan. Ketika kita jujur dengan keuangan kita contohnya, seorang istri tidak akan macam-macam. Maka setiap pasangan harus terbiasa membangun komunikasi yang baik.”¹⁰⁶

Wawancara dengan bapak Sutikno:

“saya setiap punya masalah dengan istri, cara untuk menyelesaikannya adalah dengan ngobrol saat lihat televisi atau pas ada kesempatan berkomunikasi. Setelah kita menyampaikan uneg-uneg maka menjadi plong beban pikiran.”¹⁰⁷

Begitu juga apa yang disampaikan oleh Bapak Slamet Riyadi:

“cara saya dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam rumah tangga saya adalah pertama dengan menenangkan diri terlebih dahulu dan mendinginkan suasana, selepas itu baru kita membicarakan masalah yang terjadi secara terbuka dan kepala dingin”¹⁰⁸

b. Komitmen terhadap Prinsip-Prinsip Islam

Keluarga sakinah bisa terwujud apabila dibangun berdasarkan nilai-nilai ajaran agama islam dan diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Achmad Fathor Rosyid;

“keluarga sakinah akan mudah terwujud jika semua anggota keluarga bisa menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupannya. Ajaran islam menjadi pemandu dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Keluarga yang anggotanya ibadahnya baik, maka kehidupannya juga akan ikut baik.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Amir Mahmud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

¹⁰⁷ Sutikno, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juli 2023

¹⁰⁸ Slamet Riyadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Juli 2023

¹⁰⁹ Achmad Fathor Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juli 2023

Dalam upaya mewujudkan keluarga yang sakinah, agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami, tetapi juga harus dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga.

c. Saling Percaya, Memahami dan Pengertian

Salingi memahami, pengertian, percaya satu sama lain adalah upaya yang paling ampuh dalam mempererat dan malanggengkan suatu hubungan, tidak terkecuali hubungan keluarga. Saling percaya dan pengertian harus tertanam dalam hubungan keluarga, dengan begitu hubungan dalam rumah akan menjadi kuat dan bersatu tanpa takut akan penilaian orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Konsep keluarga sakinah perspektif jamiyyah khotmil qur'an dan dzikir al-istiqomah adalah keluarga yang bisa merasakan keharmonisan, kebahagiaan dan keluarga yang aman, tenang dan tentram. Menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Keluarga Sakinah, Konsep keluarga Sakinah perspektif anggota Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah termasuk kedalam Keluarga Sakinah III, yang berarti terpenuhinya semua kebutuhan emosional dan jasmani, seperti kebutuhan akan rasa aman, nyaman, ketentraman serta kebutuhan pangan dan papan.
2. Upaya-upaya yang dilakukan para anggota jamiyyah khotmil qur'an dan dzikir al-istiqomah dalam mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah adalah dengan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota keluarga serta setiap anggota didalam keluarga mampu menjalankan perannya dengan baik seperti halnya kepala keluarga harus bertanggung jawab memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, begitupun istri yang harus mengurus dan menjaga semua yang ada didalam rumah. Dan juga tidak lupa selalu taat kepada Allah SWT serta mengamalkan

ajaran- ajaran agama islam. Karena pada sejatinya manusia hanya dapat berusaha dan yang menentukan hasilnya adalah Allah SWT.

B. Saran

1. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah diperlukan adanya kerja keras dan kerjasama yang baik antar pasangan dalam segala hal, baik itu masalah perekonomian, mengasuh anak, mendidik anak dan lain sebagainya, dan juga selalu berpegang teguh dengan ajaran-ajaran islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk para pengurus dan para anggota Jam"iyyah Khotmil Qur"an dan Dzikir Al- Istiqomah harus lebih istiqomah dan mengajak para masyarakat sekitar yang belum ikut kelompok Jam"iyyah untuk mengikuti kelompok Jam"iyyah Khotmil Qur"an supaya terciptanya desa yang aman, tentram, nyaman, dan harmonis dalam keidupan bermasyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatih syuhud, Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan Berkualitas, (Malang: Pustaka Khiroh, 2013).
- Al -Syatibi, AlMuwafaqat fi Ushulal-Syari'ah, (Kairo: Mustofa Muhammad,tth).
- Anis Nurfaizah, Skripsi: "Konsep keluarga Sakinah dalam Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Perspektif Fiqih Munakahat (studi Kasus di Desa Panti Kec. Panti Kab. Jember)", "(UIN KHAS Jember, 2023).
- Asmiati, Skripsi: Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobondo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa, (Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2019).
- Asmiati, Skripsi: Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobondo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa, (Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2019).
- Bambang Sugono, Metodologi Penelitian Hukum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian,(Cet.VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).
- Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Tuntutan Praktis Membina Keluarga Sakinah, (Makassar: Departemen Agama, 2008).
- Direktorat Urusan Agama Islam, Membina Keluarga Sakinah, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005).
- Emzir, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Hasbi, Skripsi: "Peranan Konselor dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo PaoKabupaten Gowa", (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2011).
- Idteis.Com, Pengertian Konsep Menurut Para Ahli, <http://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>, (Diakses: Tanggal 26 Juli 2021).
- Jaman Satori & Aan Komariah, MetodeKualitatif, (Bandung: Alfabeta).

Jonathan Sarwono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Cordoba, Terjemahan Perkata, (Bandung: Cordoba:2013).

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian, (Cet. 21. Bandung: Rosda Karya, 2005).

Machhfud, Keluarga Sakinah Membina Keluarga, (Cet, II, Surabaya: Citra Fajar, 1998).

Mumtazinur, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2019).

Mustafa Masyur, Qudwah di Jalan Dakwah (Jakarta : Citra Islami Press, 1999).

Nyoman Kutha Ratna, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 210).

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Cet. VI: Bandung: Alfabet, 2008).

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 210).

Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

Zena Arin Noviani, Skripsi: "Konsep Keluarga Sakinah Ma Waddah Warrahmah Perspektif Hadits-Hadits Riwayat Sayiddah Aisyah Ra", (IAIN Jember, 2021).

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Luthfi Arifin Syamsuri
Nim : S20171043
Progam Studi : Hukum Keluarga
Fakultas : Syariah
Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-banarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Achmad Luthfi Arifin Syamsuri
S20171043

DOKUMENTASI



Rabu, 12 Juli 2023

Wawancara tentang konsep keluarga Sakinah kepada Ustad Amir Mahmud



Kamis, 13 Juli 2023

Wawancara tentang konsep keluarga Sakinah kepada informan Sutikno



15 Juli 2023

Kegiatan rutin khotmil qur'an dan tahlil Jamiyyah Khotmil Qur'an dan Dzikir AL Istiqomah Jenggawah Jember



Kegiatan rutin khotmil qur'an dan tahlil Jamiyyah Khotmil Qur'an dan Dzikir AL Istiqomah Jenggawah Jember



Kegiatan rutin khotmil Qur'an dan tahlil Jamiyyah Khotmil Qur'an dan Dzikir AL Istiqomah Jenggawah Jember



Profil Jamiyyah Khotmil Qur'an dan Dzikir AL Istiqomah Jenggawah Jember



Kamis, 13 Juli 2023
Kegiatan rutinan sholat malam berjamaah Jamiyyah Khotmil Qur'an dan
Dzikir AL Istiqomah Jenggawah Jember



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: syariah@uinkhas.ac.id Website: www.fsyariah.uinkhas.ac.id



No : B-1227/Un.22/4/PP.00.9/7/2023 05 Juli 2023

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth : Pimpinan Jam'iyah Khotmil Qur'an Dzikir Al Istiqomah Jenggawah Jember
di
Tempat

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Achamad Luthfi Arifin Syamsuri
NIM : S20171043
Semester : 12
Prodi : Hukum keluarga
Judul Skripsi : Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Jam'iyah Khotmil
Qur'an dan Dzikir Al Istiqomah Jenggawah Jember

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.



Plh. Dekan,

Dr. Muhammad Faisol, S.S., M.Ag.





JAM'IYAH KHOTMIL QUR'AN DAN DZIKIR "AL ISTIQOMAH"

Babatan Jenggawah 68171 Jember Jawa Timur
Telp. 085236865802

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/SK/JKQD-AI/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir "Al Istiqomah" Jenggawah Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Achmad Luthfi Arifin Syamsuri
NIM : S20171043
PRODI : Hukum Keluarga
Fakultas : Fakultas Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan penggalian data untuk kepentingan penyelesaian skripsi dengan judul "**Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Jam'iyah Khotmil Qur'an dan Dzikir "Al Istiqomah" Jenggawah Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

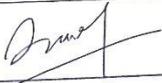
Jember, 30 Maret 2024

Pengasuh

Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si

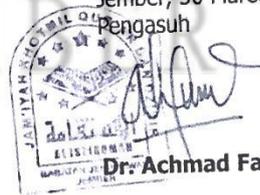
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Jam'iyah Khotmil Quran Dan Dzikir Al Istiqomah
Jenggawah Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	12 Juli 2023	Meminta surat izin penelitian & wawancara	Pengasuh Bpk. Achmad Fathor Rosyid	
2	12 Juli 2023	Penelitian Wawancara	Amir Mahmud	
3	12 Juli 2023	Penelitian Wawancara	Abdullah	
4	13 Juli 2023	Penelitian Wawancara	Sutikno	
5	13 Juli 2023	Penelitian Wawancara	Asfian Fauqi	
6	14 Juli 2023	Penelitian Wawancara	Slamet Riyadi	
7	30 Maret 2024	Meminta Surat Selesai Penelitian	Wakil Sekertaris Syaiful	

Jember, 30 Maret 2024

Pengasuh



Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si

BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Luthfi Arifin Syamsuri
Nim : S20171043
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 12 Maret 1999
Alamat : Dusun Babatan RT 006/RW 011 Desa Jenggawah
Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
No. Handphone : 082131913344
Fakultas : Syariah
Progam Studi : Hukum Keluarga
Universitas : UIN KHAS Jember
Riwayat Pendidikan : SDN Jenggawah 05 (2005-2011)
MTS Miftahul Ulum Pondok Labu (2011-2014)
MA Ma'arif Jenggawah (2014-2017)
UIN KHAS Jember (2017- Sekarang)
Pengalaman Organisasi: UKOR IAIN Jember